

#### **TAHUN PENYERTAAN TUHAN**



## The Year of GOD'S **Inclusion**

PENGANTAR KETUA UMUM MPS GEREJA BETHANY NDONESIA PDT. E. GEORGE ANTON, MBA

YESAYA 43:2 "Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau".

Dunia dengan perkembangan dan segala gejolakgejolaknya sedang merangkai hari-hari yang semakin sulit, semakin bahaya dan semakin jahat.

Hari-hari semakin sulit karena krisis ekonomi global tak kunjung berakhir, perkembangannya tidak baik, tak terkecuali bagi Negara dimana kita sebagai umat Tuhan kita ditempatkanNya. Pertumbuhan ekonomi yang lambat dan sulit, daya beli yang hilang, ketidakpastian dan kegaduhan-kegaduhan adalah bukti hidup yang jauh dari ideal, sangat merisaukan.

Hari-hari semakin bahaya ditandai dengan musibah, bencana yang begitu banyak terjadi setiap hari diseantero dunia, sangat mencemaskan.

Hari-hari semakin jahat, ketika kriminalitas yang terus meningkat, ragam kejahatan yang begitu mengerikan, bahkan mulai mengganggu keamanan dan keselamatan anak-anak kita. Belum lagi kegiatan-kegiatan ekstrim dan serangan-serangan dari kelompok jahat dan teroris melanda dunia terlebih di penghunjung tahun 2015, sangat mengkuatirkan.

Kalau kita umat Tuhan boleh ada sebagaimana kita ada saaat ini, puji syukur dan terima kasih harus kita naikan untuk Tuhan Yesus yang membela kita.

Ketika kita menapaki Tahun Baru 2016, Firman Tuhan Yesaya 43:2 datang pada kita, saya tangkap sebagai isyarat berupa penegasan Tuhan atas janji-Nya bagi kita."Successful BETHANY Families"

Nats Firman Tuhan sedang berbicara tentang 3 (tiga) kondisi hidup yang akan kita hadapi, yaitu: AIR berbicara tentang persoalan-persoalan kecil, SUNGAI berbicara tentang masalah-masalah besar, sedangkan API berbicara tentang tekanan, fitnah, aniaya, desakan dan hal-hal lain yang akan sangat mengganggu yang harus kita hadapi dalam kehidupan kita.

Tapi Firman Tuhan berjanji kepada kita, ketika kita menyeberang melalui Air, ketika kita melalui Sungai-sungai, bahkan ketika kita berjalan melalui Api, kita ada dalam pegangan Tuhan yang kuat dan aman. Saya tangkap ini sebagai Visi Tuhan untuk Sinode kita di tahun 2016 yaitu TAHUN PENYERTAAN TUHAN, The Year of GOD'S Inclusion.

Dengan berpegang pada Firman Tuhan, dan senantiasa menjadi pelaku Firman Tuhan, maka janji Tuhan akan menjadi jaminan dan nyata dalam hidup kita.

Tuhan Yesus Memberkati

#### **DAFTAR ISI**

		Hal
PENGANTAR K	KETUA UMUM MPS	
GEREJA BETHA	ANY INDONESIA	3
РОКОК-РОКО	K DOA SYAFAAT	8
HARI KE-1	Doa Berkemenangan	12
HARI KE-2	Bagaimana Tahan Uji	14
HARI KE-3	Jadi Saksinya	16
HARI KE-4	Siap Dibentuk Tuhan	18
HARI KE-5	Suka Bergaul	20
HARI KE-6	Semangat Juang	
HARI KE-7	Kekuatan Hikmat	24
HARI KE-8	Dipelihara Dalam NamaNya	26
HARI KE-9	Alami Pemulihan	28
HARI KE-10	Menang Atas Persoalan	30
HARI KE-11	Reruntuhan	32
HARI KE-12	Sakralnya Pernikahan	34
HARI KE-13	Panjang Umur?	36
HARI KE-14	Kejar warisanNya	38
HARI KE-15	Penghalang Sukses	40
HARI KE-16	Jangan Gegabah	42
HARI KE-17	Jemaat Sehat	44
HARI KE-18	Alih Generasi	46
HARI KE-19	Jadi Kristen Tangguh	48
HARI KE-20	Keturunan Siapa?	50

HARI KE-21	Kesederhanaan	52
HARI KE-22	Tindakan Priventif	54
HARI KE-23	Siap Sedialah	56
HARI KE-24	Tanggung Jawab	58
HARI KE-25	Hidup Sehat	60
HARI KE-26	Jangan Berdalih	62
HARI KE-27	Bukan Buku Biasa	64
HARI KE-28	Lapang Dada	66
HARI KE-29	Tuhan B'ri Yang Terbaik	68
HARI KE-30	Tidak Kompromi	70
HARI KE-31	Tanda Zaman	72
HARI KE-32	Semua Ada Aturannya	74
HARI KE-33	Ditangan Tuhan	76
HARI KE-34	Bukan Batu Sandungan	78
HARI KE-35	Sehat Rohani	80
HARI KE-36	Taat Membawa Kemenangan	82
HARI KE-37	Senangkan HatiNya	84
HARI KE-38	Akrab Dengan Bapa	86
HARI KE-39	Jangan Berubah Setia	88
HARI KE-40	Capai Tujuan Tuhan	90
MAKNA PU	ASA	92

### POKOK-POKOK DOA SYAFAAT

#### **BANGSA DAN NEGARA**

- Doakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Doakan Presiden dan Wakil Presiden, beserta para menteri. Para wakil rakyat (DPR/MPR) agar diberi roh takut akan Tuhan dan hikmatNya. MA (Mahkamah Agung), MK (Mahkamah Konstitusi) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).
- Doa Jalannya Roda pemerintahan untuk kestabilan ekonomi.
- Doakan agar aparatur Negara makin bersih dan mengalami revolusi mental ke arah lebih baik, bersih dari Narkoba, tidak korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- Doakan TNI dan POLRI agar diberi kekuatan dalam menjalankan fungsinya dengan semaksimal mungkin, sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman, terutama dalam rangka penangulangan teroris dan narkoba.
- Doakan agar terjalin persatuan dan Kesatuan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### KOTA DAN DAERAH DI MANA KITA TINGGAL

- Doakan Gubernur, Bupati, Camat, Kepala Desa, Lurah hingga RW, RT di daerah anda tinggal.
- Doakan pemerintah daerah dan masyarakat agar dapat bekerjasama mencari solusi dari berbagai masalah yang ada, termasuk kemiskinan, pengangguran, terorisme, radikalisme, kejahatan kota, narkotika, dan lain-lain.
- Doakan agar pemerintah daerah dapat bertindak bijaksana untuk setiap keputusan yang diambil, sehingga memberikan solusi terbaik bagi seluruh warganya.
- Doakan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan kota dimana kita tinggal.
- Doakan kedamaian, kesejahteraan penduduk di kota, desa dan tempat lainnya sampai pada yang terpencil pun.

#### HAMBA-HAMBA TUHAN DAN GEREJA

- Terjalin kesatuan dan kerjasama yang baik diantara hambahamba Tuhan dari berbagai denominasi, sehingga berkat Allah tercurah untuk setiap tempat dimana mereka melayani (Mazmur 133), kekuatan iblis dihancurkan (Lukas 11:14-23), nama Tuhan dipermuliakan.
- Doakan agar gereja-gereja di seluruh Indonesia dan luar negeri saling mengasihi dan membutuhkan satu dengan yang lain sebagai Tubuh Kristus, serta saling memberkati dan mendoakan. (Filipi 2:1-11).
- Doakan setiap hamba Tuhan yang sedang melayani di berbagai daerah, baik di kota, maupun di desa-desa hingga tempat-tempat terpencil, agar orientasi dan motivasi mereka tetap pada Kasih Tuhan serta setia sampai akhir hayatnya.
- Doakan Para Misionaris dalam menjalankan tugas-tugas penginjilan, agar diberikan kekuatan iman saat menghadapi berbagai macam tantangan dan hambatan. Doa Dana yang mereka butuhkan.

#### **GEREJA BETHANY INDONESIA**

- Doakan Dewan Rasuli, Majelis Pekerja Sinode Gereja Bethany Indonesia dan juga para Korda agar senantiasa bersehati dan sepikir serta satu tujuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga Gereja Bethany Indonesia terus berkembang dan bertumbuh makin dewasa.
- Doakan para Gembala Sidang Gereja Bethany Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri agar diberi kekuatan, hikmat Tuhan, keteguhan dan kesabaran dalam menjalankan tugas-tugas pastoral.
- Doakan Setiap pengerja Gereja agar tetap tekun, setia, sabar dan bersehati dalam menjalankan tugas pelayanan dengan para gembala sidang.
- Doakan bagi pertobatan jiwa-jiwa baru di setiap wilayah dimana Gereja Bethany berdiri.
- Doakan supaya kehadiran gereja Bethany berdampak positif bagi lingkungan dan dapat menjadi saluran berkat.
- Doakan para pengkhotbah agar diberikan hikmat dan wahyu bagi Tuhan, sehingga mereka benar-benar menjadi penyambung lidah Tuhan untuk menyampaikan kebenaran Nya.
- Doakan seluruh Jemaat Gereja Bethany agar tetap bertekun, bersehati dan setia dalam beribadah kepada Tuhan.
- Doakan setiap acara peribadatan (ibadah raya, ibadah kaum muda, ibadah remaja, ibadah anak, Family Altar, doa puasa, kaum wanita) jemaat alami lawatan Tuhan
- Doakan Pendiri Gereja Bethany, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra Beserta keluarga besarnya (anak, cucu dan menantu).

#### POKOK DOA UNTUK KERABAT:

- Doakan bagi anggota keluarga kita yang belum menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.
- Doakan anggota keluarga kita yang sedang menghadapi persoalan agar terjadi: pemulihan keluarga, pemulihan keuangan.
- Doakan bagi mereka yang mengalami kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan untuk melanjutkan sekolah/ pendidikan, belum mendapatkan jodoh, dll.
- Doakan setiap keluarga Kristen agar terhindar dari kejahatan, narkoba dan kejahatan kota.
- Doakan agar Keluarga Kristen mampu menyelesaikan masalah suami istri dengan penuh kedewasaan, sehingga tak ada lagi perselingkuhan dan perceraian.
- Doakan bagi keluarga yang mengalami keretakan rumah tangga mengalami pemulihan.

"Tetapi sekarang juga,"
demikianlah firman TUHAN,
"berbaliklah kepada-Ku
dengan segenap hatimu, dengan
berpuasa, dengan menangis dan
dengan mengaduh."

(Yoel 2:12)

#### DOA BERKEMENANGAN

Jumat, 27 Mei 2016

Hori Ke-1

Bacaan: Matius 15: 21-28

""..... Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh" (Matius 15:28).

**B**ARANGKALI sudah sekian lama kita berdoa, namun sepertinya Allah mengabaikan doa-doa kita; sepertinya Dia tidak mau menjawab doa kita; sepertinya Dia menutup telinga atas permohonan umatNya. Lalu kita putus asa, bahkan mulai kecewa.

Jika itu yang kita alami, mari belajar dari wanita Kanaan yang alami mukjizat. Kisah ini dapat membuka mata kita bahwa Allah tidak pernah punya maksud menolak doa-doa kita.

Adalah seorang wanita dari Kanaan. Ia menyadari, bahwa hidupnya berada diantara orang-orang berdosa. Orang disekelilingnya dan juga keluarganya dikenal sebagai kelompok masyarakat penyembah berhala.

Suatu ketika Tuhan Yesus datang ke daerah Kanaan untuk bertemu wanita tersebut. Oleh Roh Kudus, hati wanita itu tercelikkan dan bisa melihat bahwa Yesus adalah Mesias. Hal ini tentunya merupakan suatu pengharapan bagi semua manusia, yaitu Dia dapat membebaskan setiap orang dari belenggu dosa.

Kalau kita mau mendapatkan pengalaman rohani bersama Yesus, mari renungkan tiga prinsip penting berikut ini, agar kita mengalami doa yang berkemenangan.

Pertama, ketekunan. Wanita itu tidak berhenti memohon sampai Yesus meresponi permintaannya. Kita lihat, sebenarnya Yesus diam saja dan tidak mau menjawab permintaan wanita ini. Tetapi wanita ini memiliki kebutuhan mendesak, anaknya



sedang kerasukan setan. Demi sang anak ia berbuat dengan tidak malu-malu di hadapan banyak orang. Hal itu sempat mengganggu "ketertiban umum". Bahkan murid-murid Tuhan mulai muak dengan sikapnya. Tetapi karena ketekunannya itulah akhirnya Yesus berpaling kepadanya.

**Kedua, percaya.** Wanita tersebut mengakuiNya sebagai Tuhan dan Anak Daud, berarti mengakui bahwa Dia adalah Mesias. Lagipula, wanita itu percaya

bahwa Anak Daud dapat melakukan segala perkara. "Percaya" itulah inti dari "keteguhan hatinya" datang pada Yesus. Bila ada keraguan sedikit saja, ia pasti akan mengurungkan niatnya untuk menghampiri Yesus.

Ketiga, kegigihan dan kerendahan hati. Menarik sekali bila kita cermati perkataan Yesus dengan menyebutnya "anjing". Bagi kalangan Yahudi, sebutan tersebut merupakan 'hinaan.' Namun perkataan Yesus tiada maksud menghinanya di depan umum, tetapi Yesus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang Yahudi, bahwa wanita itu termasuk kelompok yang belum mengenal Allah. Orang Yahudi seringkali menyebutnya "anjing." Di samping itu, Tuhan Yesus bermaksud menguji, sampai di mana kegigihan dan kerendahan hatinya bila la menyebutnya seperti itu. Tetapi sekali lagi kita lihat bagaimana wanita ini lulus ujian. Akhirnya ia menerima jawaban dari permohonannya itu.[aw/16]



Pokok Doa Hari Ini

**Keluarga**: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. **Gereja**: Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. **Bangsa dan Negara**: stabilitas ekonomi ,Keamanan, kesejahteraan, jalannya pembangunan merata, program pemerintah berjalan lancar.

#### **BAGAIMANA TAHAN UJI?**

Sabtu, 28 Mei 2016

Hari Ke-9

Bacaan: 1 Petrus 1: 1-7

"Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu...." (1 Petrus 1:6-7).

PENCOBAAN tak seorangpun menghendakinya, tak seorangpun mau mengalaminya. Namun apa mungkin seseorang menghindarinya? Tentu saja tak bisa! Sebab hal tersebut munculnya sering tiba-tiba. Karena itu Tuhan Yesus dalam salah satu kalimat doa yang diajarkanNya menyatakan, ".....dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat."

Kalaupun Tuhan mengijinkan berbagai persoalan terjadi, maka hal itu bertujuan untuk membentuk hidup kita agar menjadi orang yang tahan uji.

Jemaat yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia, sebagaimana disebutkan Rasul Petrus dalam suratnya adalah jemaat yang sedang mengalami penderitaan cukup lama. Mereka kelaparan, sakit, kekurangan, kesendirian dan kadang mengalami aniaya karena Injil Yesus.

Namun Rasul Petrus dalam hikmat Roh Kudus mendorong jemaat untuk tetap bertahan, bahkan 'bergembira', sebab mereka sudah menerima keselamatan. Artinya, mereka milik Allah dan beroleh hak waris sebagai anak-anak Allah. Mereka layak menerima mukjizat dan pemeliharaan Tuhan.

Sebenarnya tak ada yang perlu dicemaskan kalaulah suatu pencobaan tak bisa dihindari, sebab Dia memelihara kita dalam kekuatan tangan-Nya. Dia beserta dengan kita. Rasa takut dan



cemas itu wajar, tetapi menyadari penyertaan Allah akan menjadikan kita memiliki kekuatan dalam menghadapinya.

Persoalan demi persoalan diijinkan Tuhan melanda hidup kita, sebab melalui berbagai pristiwa, Tuhan kadang melatih kita agar menjadi orang Kristen yang kuat.

Bersukacitalah sebab Tuhan tak pernah meninggalkan kita sendirian. Ingatlah, hati yang gembira adalah obat, tapi semangat yang patah keringkan tulang.

Karena itu, apapun yang terjadi tetaplah bersukacita, sebab sukacita merupakan kekuatan untuk hadapi berbagai persoalan. [aw/16]



#### Pokok Doa Hari Ini

Berdoalah agar setiap Kristen diberi kekuatan dan tahan uji saat menghadapi berbagai persoalan. Naikan permohonan agar hikmat Tuhan memenuhi hati setiap keluarga Kristen, sehingga mereka memiliki kesanggupan menghadapi berbagai ujian dan menang.

Minggu, 29 Mei 2016

Bacaan: Matius 16: 13-20

"..... Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga" (Matius 16:18, 19).

YOHANES Pembaptis, Elia, atau Yeremia adalah nabi-nabi populer di kalangan orang Yahudi. Jadi tidaklah aneh bila banyak orang mengira bahwa Yesus adalah salah satu dari antara mereka. Namun, bagi Yesus jawaban itu tidaklah memuaskan. Kemudian Yesus bertanya sekali lagi, "...... Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"

Perkataan "apa katamu", bukan ditujukkan kepada satu orang, tetapi kepada banyak orang, yaitu semua murid Tuhan.

Jadi Tuhan sebenarnya bertanya kepada semua murid-Nya. Dan Petrus tiba-tiba menjawab dengan spontan.

Ia menjawab dengan tepat bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Atas jawaban Petrus, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Dia akan membangun gereja-Nya yang berkemenangan. Alam maut tidak akan menguasainya.

Alam maut dalam bahasa aslinya adalah hades – dunia orang mati. Bila hades tidak pernah menguasai gereja, berarti gereja akan terus hidup dan tidak akan pernah mati.

Meskipun selama berabad-abad gereja menghadapi tekanan dan penganiayaan, tetapi gereja tetap berdiri dan makin kokoh.

Pemerintah negara-negara komunis mencoba dengan berbagai cara untuk menghancurkan gereja, tetapi mereka tidak berhasil. Semakin ditekan, gereja semakin merambat.

Gereja juga diberikan kunci Kerajaan Surga. Kunci berbicara mengenai otoritas dan kuasa. Melalui gereja-Nya Allah telah memberikan kunci Kerajaan Surga. Siapakah yang dapat menceritakan tentang keselamatan di dalam Yesus bila bukan gereja-Nya? Dapatkah orang di luar gereja menyaksikan indahnya kasih Allah? Jadi, gereja Allah mempunyai kunci yang dapat menentukan kekekalan manusia.

Kita mempunyai kunci itu. Bila enggan bersaksi, berarti kita tidak membukakan pintu Kerajaan Surga itu kepada orang lain. Dengan kata lain kita membiarkan ia "terlunta-lunta" di luar Kerajaan Surga.

Karena memilki tugas dan tanggungjawab sebagai saksi Kristus, maka setiap Kristen wajib menuntut hidupnya untuk alami pertumbuhan rohani.

Gaya hidup kita, mulai tutur kata, tindakan, sikap sehari-hari harus mencerminkan Kristus. [aw/16]



# POKOK DOA Keluarga: Setiap keluarga Kristen mampu jadi saksi Kristus. Mampu jadi contoh dalam setiap perkataan, perbuatan, tingkah laku sehari-hari. Memiliki gaya hidup yang sesuai dengan Injil Yesus Kristus.

#### SIAP DIBENTUK TUHAN

Senin, 30 Mei 2016

Hori Ke-4

Bacaan: Kejadian 45

"Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah; Dialah yang telah menempatkan aku sebagai bapa bagi Firaun dan tuan atas seluruh istananya dan sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.

(Kejadian 45:8)

DEMIKIAN yang dikatakan Yusuf kepada saudara-saudarnya. Suatu ucapan yang menyejukkan hati disela-sela ketakutan dan kekuatiran, bahwa Yusuf bisa saja dendam terhadap tindakan mereka dimasa lampau.

Pernyataan Yusuf itu merupakan perkataan seseorang yang berhasil dibentuk Tuhan. Arif dan bijaksana, sopan dan penuh kelemahlembutan, tegas dan penuh dedikasi. Itulah sebagian karakter yang dimiliki Yusuf.

Ketika dibenci saudaranya, kebencian pun tak dibalaskannya. Ketika dimasukkan ke dalam sumur, diapun tak meronta. Saat dijual untuk dijadikan budak, dia pun tak melawan. Hatinya memang sedih nan pedih menghadapi perlakuan orang-orang dekat disekitarnya. Namun dia seolah membiarkan dirinya dijadikan budak bagi orang Mesir.

Ketika mulai dipercaya mengelola rumah Potifar, fitnahan asusila ditujukan kepadanya. Yusuf dijebloskan ke dalam penjara. Dia kehilangan masa depan dan kebebasan. Status sosialnya kian merosot, dari anak yang disayang, menjadi seorang budak dan berakhir sebagai narapida di penjara Mesir.

Hidupnya seperti tak lagi berpengharapan. Namun kondisi tersebut tidak membuat Yusuf lemah. Bukan saja lengannya yang kekar tetapi hatinya juga tegar. Dia mengerti apa yang dialaminya bagian dari pembentukan Tuhan. Dia mengikuti saja bentukan itu, walau sesekali dadanya terasa sesak karena tekanan demi tekanan yang dihadapinya.

Selama 13 tahun seorang diri menghadapi penderitaan. Namun semua itu dihadapinya dengan keuletan dan penuh kesabaran.

Pernakah anda merasa sendiri saat menghadapi persoalan? Cobalah tenangkan diri, Tuhan tahu yang kita alami. Bersikaplah seperti Yusuf, walau antara geram, marah, sedih, cemas, takut dan kuatir, bercampur aduk dalam perasaan dan pikiran kita. Tuhan tak biarkan kita sendirian, Dia yang menyertai, Dia juga yang akan memberikan kekuatan dan kemenangan. Bersiaplah dibentuk dan nikmati berkat-Nya, jangan menyerah! Tuhan beserta dengan kita.[aw/16]





**Gereja**: Semua Gembala Sidang, para pendeta, para diaken. pengerja Gereja. **Bangsa dan Negara**: Presiden, Menteri-menteri, DPR,MPR,TNI/Polri, Gubernur, Walikota/Bupati, Camat, Lurah/Kepala Desa.

Bacaan: Yakobus 1:1-15

"Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit --, maka hal itu akan diberikan kepadanya."(Yakobus 1:5)

TERSERET narkoba, minum-minuman keras, terlibat kriminal adalah konotasi bagi mereka yang terjebak dalam pergaulan bebas dan tak bertanggung jawab. Bisa jadi seseorang yang dulunya dikenal baik oleh keluarga, kerabat dan tetangganya, tiba-tiba karakternya berubah menjadi buruk dan brutal.

Dalam surat I Korintus 15:33 diungkapkan, bahwa pergaulan yang buruk dapat merusakkan kebiasaan yang baik.

Pergaulan seseorang itu mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan kepribadianya. Jika seseorang suka bergaul dengan orang yang selalu berbuat jahat, cepat atau lambat orang tersebut cara berpikir dan tindakannya mulai diwarnai oleh hal-hal yang jahat.

Sebaliknya jika seseorang suka bergaul dengan Tuhan, maka hidupnya akan dipenuhi hikmat Tuhan. Kepribadiannya akan dipenuhi dengan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Sikap hidupnya akan dipenuhi dengan kasih Tuhan. Mengapa? Sebab hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buahbuah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik (Yakobus 3:17).

Mengapa Nuh dicatat sebagai orang benar diantara orang jahat pada zamannya? Sebab dia suka bergaul dengan Allah (Kejadian 6:9).

Mengapa Yusuf ketika di Mesir dipandang orang paling berhikmat oleh Firaun, sebab dia suka bergaul dengan Allah. Mari bangun hubungan karib dengan Tuhan kita Yesus Kristus, serta dapatkan hikmatNya. Suka bergaul dengan Allah datangkan hikmat sorgawi. [aw/16]



#### SEMANGAT JUANG

Rabu , 1 Juni 2016 Hori Ke-6

Bacaan: I Tesalonika 2:1-10

"Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu tahu, telah dianiaya dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami beroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat." ( I Tesalonika 2:2).

SAAT melintas di Jalan Pahlawan Surabaya kita bisa melihat monument Tugu Pahlawan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Tugu itu menjadi peringatan, bahwa 70 tahun yang lalu terjadi peristiwa heroik di tempat tersebut. Saat itu gabungan tentara rakyat yang terdiri dari "arek-arek suroboyo" berjuang mati-matian mempertahankan kemerdekaan melawan pasukan Belanda dan Inggris. Dengan senjata apa adanya dan keyakinan yang teguh, akhirnya berhasil memanjat Hotel Oranje (Sekarang Hotel Mojopahit) dan merobek warna biru bendera Belanda, sehingga berkobarlah warna merah putih.

Pertempuran itu dicatat sebagai salah satu pertempuran terberat dan terbesar dalam sejarah revolusi nasional Indonesia. Dengan segenap kekuatan dan semangat membara, mereka berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Tak sedikit yang terluka parah dan meninggal dunia. Itulah harga sebuah perjuangan.

Demikian halnya hidup Kristen. Bagaimana dengan Anda hari ini? Apakah semangat juang dalam diri kita begitu kuat? Barangkali saat ini kita tidak seperti para pejuang bangsa menghadapi peperangan fisik yang mengerikan. Namun ada bentuk peperangan yang lain seperti, melawan dosa, melawan pengaruh kuasa jahat, melawan kemiskinan, keterpurukan, melawan sakit, melawan persoalan rumah tangga, persoalan



dan lain sebagainya. Apakah kita gigih menghadapinya?

Jangan biarkan diri kita terpuruk. Bangkitlah, pandanglah Yesus dengan iman. Melangkahlah bersamaNya.

Dengan kekuatan sendiri kita tak sanggup, namun dengan pertolongan Tuhan kita pasti bisa, termasuk dalam memberitakan Injil Yesus Kristus.

Jangan pernah menyerah menghadapi tantangan hidup teruslah berjuang, sebab Tuhan beserta kita.[aw/16]



**Keluarga**: Memiliki karakter Kristus, makin cinta Tuhan, rajin ibadah. Keluarga Kristen memiliki semangat juang, sehingga imannya tetap kokoh, pengharapannya kepada Kristus makin kuat. Tak mudah menyerah menghadapi tantangan dan persoalan hidup.

#### KEKUATAN HIKMAT

Kamis, 2 Juni 2016

Hari Ke-7

Bacaan: Kolose 4:1-18

"Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada. Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang." (Kolose 4:5-6)

DUNIA disekeliling kita penuh dengan hikmat manusia. Jutaan orang berkompetisi dengan hikmatnya sendiri-sendiri untuk berjuang mempertahankan hidup. Segala cara dilakukan agar dirinya bisa bertahan dan menang menurut anggapan mereka sendiri, tak peduli apakah orang lain dirugikan atau tidak? Segala bentuk filosofi saling tumpang tindih, beragam permainan politik gayung bersambut, siapa yang cepat dia yang dapat, siapa yang kuat dia yang menang, hukumpun diputar balikan (Habakuk 1:4)

Tentu saja keadaan seperti itu tidak bisa dibiarkan. Rasul Paulus oleh Roh Kudus mengingat orang-orang Kristen agar mereka penuh hikmat Tuhan. Mengapa? Sebab hikmat Tuhan adalah kekuatan luar biasa untuk menghadapi hikmat orang-orang yang belum 'mengenal Tuhan.'

Setidaknya kekuatan hikmat itu memberikan empat manfaat: **Pertama**, Memimpin orang kepada kesempurnaan hingga bisa seperti Kristus dalam berhikmat (Kolose 1:28). **Kedua**, Membimbing kita mengerti kehendak Tuhan, sehingga kita tak terjebak dalam jebakan politik kelicikan orang fasik (Kolose 1:9). **Ketiga**, Menuntun kita mengenal Allah dengan benar, tahu Allah sebagai sumber perolongan dan sanggup mengadakan mukjizat (Efesus 1:17). **Keempat**, Memberi kemampuan kepada kita menghadapi tipu muslihat hikmat dunia (Lukas 21:15).

Setelah hikmat Tuhan ada pada kita, pergunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Jaga hubungan baik kita dengan para sahabat, relasi bisnis, hamba-hamba Tuhan. Sebab adakalanya kita membutuhkan pertolongan mereka.

Kekuatan Hikmat Tuhan melebihi senjata apapun di dunia ini, karena itu carilah hikmatNYa. [aw/16]



#### **POKOK DOA**

**Keluarga**: Usaha, pekerjaan, pendidikan anak, pemulihan keluarga, keluarga Kristen dijauhkan dari amarah. **Gereja:** Kesabaran hadapi tantangan pelayanan, iman jemaat makin dikuatkan, para hamba Tuhan dipenuhi hikmatNya, sehingga pelayanan yang dikerjakan mempermuliakanNya.

#### DIPELIHARA DALAM NAMANYA

Jumat, 3 Juni 2016

Hari Ke-8

Bacaan: Yohanes 17:1-11

"Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita." (Yohanes 17:11)

YESHUA Hamashiah,demikianlah sebutan Ibrani untuk Tuhan Yesus Kristus pada masanya, dan nama itulah yang paling menonjol dalam Perjanjian Baru. Sebuah nama yang penuh dengan kuasa dan kharisma. Semua orang pada saat itu sedang membicarakannya, ahli-ahli Taurat, orang Farisi dan Sadukipun juga memperbincangkanNya. Setiap tindak tandukNya menyatakan kemuliaan Tuhan. Hal itulah yang kerapkali membuat para pemuka agama menjadi iri hati kepadaNya.

Bukan sekedar ratusan, ribuan orang mencoba mendekati dan meminta pertolonganNya. Saat memberi makan 5000 orang (tercatat laki-laki saja), semua mata terbelalak dan terheran-heran. Yang sakit pun disembuhkannya, yang sedih diberikan penghiburan. Tak satupun yang membutuhkan pertolongan, lepas dari pandangan mata dan jamahanNya. Dia begitu penuh perhatian. Setiap detil masalah yang dihadapi umat, diselesaikanNya.

Dalam syafaatNya, tertuang pernyataan yang penuh belaskasihan, menyejukkan hati dan menenangkan jiwa, hal itu nyata pada kalimat, "peliharalah mereka dalam namaMu." Sebuah pernyataan yang menjamin hidup kita saat ini.

NamaNya patut disembah dan dimuliakan. Jangan pernah meragukan kuasa dalam namaNya, seperti yang dikatakanNya, "....dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan

melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak." Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." (Yohanes 14:13-14).

Hanya Satu nama yang sanggup menjamin hidup kita, yaitu Yesus Kristus. [aw/16]



#### DOA:

Ajarku lebih percaya dengan segenap hati dan jiwa, bahwa namaMu itu penuh dengan kuasa, serta menjamin hidup berkemenangan. Hanya namaMulah yang patut dipuji dan dimuliakan sekarang dan selamanya. Amin

#### **POKOK DOA:**

**Keluarga**: Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. **Gereja**: Pekabaran Injil, Pendirian tempat ibadah, penggembalaan. Para pengkhotbah, pengajar Alkitab, pengurus gereja.

#### **ALAMI PEMULIHAN**

Sabtu, 4 Juni 2016

Hari Ke-9

Bacaan: Yohanes 8: 1-12

"Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang." (Yohanes 8:10, 11)

SETELAH 16 tahun terjebak dalam lembah hitam prostitusi, akhirnya Annie Lobert menyerahkan hidupnya kepada Yesus Kristus. Kekelaman yang dialaminya sejak usia 18 tahun itu mulai dilupakanya. Dia muncul manjadi Annie Lobert yang baru dan imannya pun semakin bertumbuh. Pada tahun 2005 lewat wadah bernama "Hookers for Jesus" dia mulai melibatkan diri



dalam pelayanan untuk menjangkau mereka yang diperbudak seks bebas, dan melepaskan mereka dari belenggu perdagangan manusia.

Kisah pertobatan Annie Lobert itu merupakan bukti nyata, bahwa Tuhan selalu merindukan agar setiap umat manusia hidupnya dipulihkan. Dua ribu tahun yang lalu sekitar puluhan ahli Taurat dan orang-orang Farisi menghakimi dan menyesah perempuan yang tertangkap basah berzinah. Lalu mereka melimpahkan kasus itu kepada Tuhan Yesus. Menurut hukum yang berlaku, perempuan tersebut harus dirajam batu. Tetapi Tuhan Yesus menantang mereka dengan berkata, "Barangsiapa diantara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama kali melemparkan batu kepada perempuan itu." Ditunggu beberapa waktu, ternyata tak satupun yang berani melempar batu. Tuhan Yesuspun juga tidak menghukum, Dia memberikan kesempatan kepada wanita itu utnu bertobat, sehingga kataNya, "Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi."

Tuhan itu penuh kasih, Dia selalu merindukan agar setiap orang mengalami pemulihan, seburuk apapun keadaan kita, asal mau bertobat dengan sungguh-sungguh, Dia sanggup memulihkan.

Pintu Sorga terbuka lebar bagi setiap orang yang mau dipulihkan hidupnya.[aw/16]



**DOA**: Jikalau bukan karena anugerah yang Engkau limpahkan kepada kami, siapkah kami ini dihadapanMu. Kami mengucap syukur dan berterimakasih kepadaMu, sebab Engkau menjadikan hidup kami begitu berarti sehingga hidup kami dipulihkan dan diperbaharui setiap waktu.

#### MENANG ATAS PERSOALAN

Minggu, 5 Juni 2016

Hari Ke-10

Bacaan: Matius 16:1-19

"Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya." (Matius 16:18).

Dua batu karang itu tetap berdiri tegak, walau gelombang besar terus menerjangnya ribuan, bahkan jutaan kali. Dari atas perahu saya bisa merasakan ganasnya ombak samudera di daerah Sedang Biru, Malang Selatan, JawaTimur. Entah sudah berapa lama terjangan ombak itu terus menggempurnya. Bisa jadi sudah ratusan tahun,tetapi batu karang itu tetap berdiri kokoh hingga sekarang ini. Pantaslah bahwa Tuhan Yesus dijuluki "batu karang" oleh Rasul Paulus (1 Korintus 10:14) dan disisi lain Tuhan Yesus pun pernah menyatakan, bahwa Rasul Petrus itu batu karang (Matius 16:18). Orang Kristen kalau mau kokoh, dia harus mau menjadi seperti batu karang. Tetap mempertahankan imannya walau gelombang "persoalan dan tantangan" terus menerus menerjang.

Ayub adalah tokoh Alkitab yang diberkati luar biasa. Saat hidupya tenang dan berkelimpahan, tiba-tiba masalah datang bertubi-tubi seperti hantaman ombak laut yang ganas. Harta bendanya dirampok, anak-anaknya mati, lalu seluruh tubuhnya dipenuhi penyakit borok yang menjijikan. Kesalehan tak cukup kuat memulihkan keadaannya, hingga pengenalan kepada Tuhan secara pribadi memberinya kekuatan untuk bertahan. Sampai akhirnya tangan Tuhan memulihkan keadaannya, bahkah jauh lebih baik dari sebelumnya.

Mengenal Tuhan secara pribadi itulah kekuatan bagi kita untuk bertahan dan menang atas segala persoalan. Rasul Petrus dinilai mengenal Tuhan saat dia berkata, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"

Entah seberapa dekat kita mengenal Tuhan. Mohon kepadaNya, "ajar aku lebih mengenalMu secara pribadi di dalam hidupku. Berikan kepadaku kekuatan kepadaku lebih mengasihiMu lagi, ampuni kalau aku seringkali mengabaikanMu dan tidak peka terhadap penyertaanMu."

Mari bangun hubungan yang erat dengan Tuhan, sebab mengenal Tuhan adalah kunci kekuatan untuk bertahan dan menang. [aw/16]



#### **RERUNTUHAN?**

Senin, 6 Juni 2016

Hari Ke-11

Bacaan: Hagai 1:1-14

Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan? (Hagai 1:4)

NUBUAT Hagai di dalam Kitab Suci acap kali dilewatkan. Padahal di dalamnya terkandung banyak hal penting bagi kita. Kitab yang singkat ini berisi empat pesan Allah kepada orang-orang buangan Yahudi yang telah kembali dari Babel. Misi mereka adalah membangun kembali Bait Allah di Yerusalem.

Mereka mengawalinya dengan baik. Namun kemudian semangat mereka menyusut. Lalu mereka justru membangun rumah bagi mereka sendiri. Dalam pesan pertamanya, Hagai bertanya, "Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?" (Hagai1:4)

Di dalam pesan keduanya (2:2-10), Hagai bertanya apakah ada orang yang mengingat bait Allah yang dibangun oleh Salomo dan dihancurkan oleh Raja Nebukadnezar. Kenyataan itu menjadi tamparan bagi umat Israel. Tak ada orang yang dapat mengingat kejayaan masa silam. Mereka sungguhsungguh mengabaikan ibadah. Sebab bagaimana bisa ibadah jika membiarkan Bait Allah dalam reruntuhan?

Apa kaitannya pesan ini dengan gereja masa sekarang? Intinya, ada pada "ibadah". Bukan sekedar soal pembangunan gedung ibadah, tetapi lebih kepada ibadah Kristen.

Bagaimana ibadah kita? Sudahkan kita beribadah dengan benar dan sungguh-sungguh kepada Tuhan? Atau "ibadah" hanya kita jadikan sebagai pelengkap saja disela-sela kesibukan kita sehari. Dalam suatu ibadah, seringkali kita dapati beberapa



orang terlihat gelisah, sambil sesekali melihat arlojinya. Bahkan ada beberapa orang, begitu kotbah selesai segera beranjak meninggalkan gereja. Ada yang malu-malu, ada juga yang pamit dengan sebelahnya, "maaf ada pertemuan penting, saya harus segera meninggalkan gereja." Begitu pentingkah acara lain diluar "pertemuan ibadah" dengan Tuhan? Hingga ibadah yang memakan waktu hanya dua jam dijadikan acara sampingan.

Pesan dalam kitab Hagai menjadi bahan koreksi bagi "jemaat Tuhan" yang hidup pada masa kini, yaitu jangan sesekali meremehkan ibadah! Akibatnya, kita pasti alami kekurangan!

Ayat 9-10 menyatakan, "Kamu mengharapkan banyak, tetapi hasilnya sedikit, dan ketika kamu membawanya ke rumah, Aku menghembuskannya. Oleh karena apa? demikianlah firman TUHAN semesta alam. Oleh karena rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan, sedang kamu masing-masing sibuk dengan urusan rumahnya sendiri. Itulah sebabnya langit menahan embunnya dan bumi menahan hasilnya,....." [aw/16]



#### Pokok Doa Hari Ini

**Keluarga**: Keuangan dipulihkan, akrab dan rukun, anak-anak cinta Tuhan, suka bergaul dengan Tuhan, tekun ibadah. **Gereja**: Jemaat suka berdoa, jemaat hidup dalam doa dan makin cinta Tuhan, rajin ibadah.

#### SAKRALNYA PERNIKAHAN

Selasa, 7 Juni 2016

Hari Ke-19

Bacaan: Kejadian 24:1-27

".....Baiklah letakkan tanganmu di bawah pangkal pahaku, supaya aku mengambil sumpahmu demi Tuhan, Allah yang empunya langit dan yang empunya bumi, bahwa engkau tidak akan pernah mengambil untuk anakku seorang istri dari antara perempuan Kanaan yang di antaranya aku diam" (Kejadian 24:2,3).

PERNIKAHAN merupakan lembaga pertama yang didirikan Tuhan, yaitu sesaat setelah Adam diciptakan. Ketika dilihat bahwa manusia itu tidak baik hidup seorang diri, maka Tuhan menciptakan Hawa. Tuhan memberkati dan menguduskan mereka sebagai suami istri. Itulah alasannya mengapa pernikahan harus dipandang sebagai sesuatu yang sakral.Dan hal ini harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh bagi setiap pengikut Kristus.

Memang di zaman modern, sebagian orang tua membebaskan anak-anaknya memilih jodoh sendiri, akan dianggap kolot kalau orang tua yang menjodohkannya. Biasanya orang tua tinggal menyetujui atau tidak?

Lalu apa saja yang harus diperhatikan? Kita akan simak kisah Abraham. Saat itu tinggal di Kanaan, ia tidak mencari menantu dari antara orang Kanaan. Itu masuk akal, sebab mereka belum mengenal Allah. Ia menyuruh bujangnya pergi ke tanah kelahirannya, kota Nahor (Aram-Mesopotamia). Syarat utama yang dipesankan Abraham kepada bujangnya adalah ia harus gadis yang 'seiman' dengan Ishak.

Tugas itu tidak mudah, sebab banyak gadis di sana. Karena itu ia berdoa, *"Tuhan, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya* 

tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham. Disini aku berdiri dekat mata air, dan anak-anak perempuan penduduk kota ini datang keluar untuk menimba air. Kiranya terjadilah begini: anak gadis, kepada siapa aku berkata: tolong miringkan buyungmu itu, supaya aku



minum, dan yang menjawab:
Minumlah, dan unta-untamu
juga akan kuberi minum-dialah
kiranya yang Kau tentukan bagi
hamba-Mu, Ishak, maka dengan
begitu akan kuketahui, bahwa
Engkau telah menunjukkan
kasih setia-Mu kepada tuanku
itu, ......"

Allah berkenan kepada permohonannya. Belum selesai menaikkan doanya, datanglah Ribka. Karena gadis itu melakukan seperti doa yang

dinaikkannya, ia pun diboyong bagi Ishak.

Ini mengingatkan kita, betapa sebuah pernikahan Kristen harus memperhatikan nilai-nilai kebenaran Alkitab. Harus yang seiman. Jika tidak, keberlangsungan sebuah pernikahan tak bedanya dengan konsep dunia sekuler. Keluarga Kristen harus junjung tinggi pernikahan Kristen yang sakral.[aw/16]



#### Pokok Doa Hari Ini

**Keluarga**: Pernikahan keluarga Kristen langgeng dijauhkan dari perceraian. Kerukunan, dan hubungan suami isteri sehat. **Gereja**: Pekabaran Injil, Diakonia, sekolah minggu, pendirian tempat ibadah, penggembalaan. **Bangsa & Negara**: Ketentraman, dijauhkan dari perpecahan. keamanan, stabilitas ekonomi, BBM, kesejahteraan.

#### **PANJANG UMUR?**

Rabu, 8 Juni 2016 Hori K⊘-13

Bacaan: Amsal 3:1-18

"Itulah yang akan menyembuhkan tubuhmu dan menyegarkan tulangtulangmu" (Amsal 3:8)

TOMOJI Tanabe, warga Jepang dinobatkan Guinness World Records sebagai laki-laki tertua, meninggal dunia pada 2009 dalam usia 113 tahun. Ia pernah berkata, dirinya pantang minum alkohol, tidak merokok, dan selalu minum segelas susu setiap hari. Ketika ditanya berapa lama ia ingin hidup, mantan pegawai negeri itu menjawab, "Saya tidak ingin mati." Pada 2007 Tanabe bertemu dengan walikota untuk menerima sertifikat dari Guinness. Namun sertifikat itu tak menjaminnya tetap hidup, sebab dua tahun kemudian ia meninggal dunia dan belum mengenal Tuhan.

Adalah satu kewajaran kalau manusia ingin hidup lebih lama di dunia ini, karena itu berbagai cara dipakai untuk menjaga kesehatan tubuh agar berumur panjang. Mulai dari menjaga dan mengatur pola makan, hingga menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga secara teratur. Tetapi mau tidak mau suatu kelak semua orang harus diperhadapkan dengan kematian tubuh secara jasmani.

Dari uraian kalimat di atas, ada hal yang perlu kita renung lebih mendalam. Sebenarnya dalam hidup ini, yang terpenting bukan seberapa lama kita hidup didunia, tetapi seberapa banyak kita lakukan sesuatu sesuai dengan kehendak Tuhan.

Firman di dalam Kitab Amsal menawarkan bukan sekedar resep panjang umur. Tetapi sebuah pencerahan yang luar biasa dalam mengarungi hidup. Firman itu menyatakan, "Jangan melupakan ajaran Tuhan dan memelihara perintah-Nya, karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera akan ditambahkan kepada kita" (ayat 1 dan 2).

Selama hidup di dunia, kita perlu sungguh-sungguh memperhatikan dan melakukan ajaranNya. Artinya, kita harus menjadi pelaku firman yang nyata. Hal itu akan membuat kita panjang umur, yaitu beroleh hidup yang kekal bersama Tuhan.

Dengan menyimpan segala perintah dan ajaran Tuhan di dalam hati, niscaya hidup kita menjadi lebih tenang, penuh sukacita dan damai sejahtera. Walau saat ini hidup kita penuh dengan tantangan dan pesoalan, kita tetap tenang dan bersukacita. Sebab kita tahu, bahwa Tuhan selalu menyertai dan pasti menolong kita. [aw/16]



# "KEJAR WARISANNYA"

Kamis, 9 Juni 2016

Hori Ke-14

Bacaan: Kejadian 27:1-40

"Allah akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanahtanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur yang berlimpah-limpah. Bangsa-bangsa akan takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu,....." (Kejadian 27:28,29).

Yakub adalah orang yang pada akhirnya mendapatkan berkat ayahnya, padahal sesungguhnya Esau-lah yang berhak sebab ia anak sulung. Masalah ini terjadi karena jauh-jauh hari, pernah ada perjanjian antara Esau dan Yakub, yaitu Esau menjual hak kesulungannya kepada Yakub, sebagai gantinya Esau memakan masakan Yakub (Kej. 25: 29-32). Saat itu tidak terpikir oleh Esau betapa pentingnya hak kesulungan itu,- ia meremehkan hak kesulungan, katanya: "sebentar lagi aku akan mati, apakah gunanya bagiku hak kesulungan itu?" Namun ketika sadar bahwa ia tidak mempunyai hak atas berkat ayahnya, ia meraung-raung, menangis dengan sangat keras dan pedih hatinya, kemudian ia berkata kepada ayahnya: "Berkatilah aku ini juga ya bapa!" (Kej. 27:34-38).

Esau sudah terlambat, ia salah bertindak, ia bukannya mempertahankan hak kesulungannya melainkan mengejar sop merah yang dimasak oleh Yakub. Esau berpikir pendek, menikmati kenikmatan yang sifatnya hanya sesaat saja, tetapi Yakub berhikmat, ia mendapatkan hak kesulungan, karena ia mengejar hak itu.

Ada beberapa orang Kristen hanya karena harta, hanya karena jabatan, hanya karena jodoh mulai meninggalkan imannya. Dalam kasus ini orang Kristen terjebak ke dalam kenikmatan sesaat, yaitu menikmati kenikmatan dunia yang bisa dinikmati selama masih hidup di dunia ini saja, padahal umur manusia itu seperti uap, baru saja kelihatan kemudian lenyap. Di dalam Injil



Yohanes kita telah diteguhkan sebagai "anak-anak Allah," yaitu mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus (Yoh.1:12).

Sebagai orang percaya, kita dipastikan menerima warisan dari pada-Nya. Namun sayangnya, masih banyak yang mengabaikan warisan Allah dan mengejar warisan duniawi. Bahkan karena tergiur dengan benda-benda duniawi, beberapa orang mulai meninggalkan warisan Allah. Banyak orang berlomba-lomba untuk mengejar warisan duniawi tetapi sedikit orang yang mengejar warisan sorgawi.

Firman Tuhan mengingatkan kita untuk mengejar warisan sorgawi yaitu warisan dari Allah yang disediakan Allah untuk kita. Kerjakanlah keselamatan, sebab hal ini sangat penting dan sangat berharga. Kejarlah kasih-Nya, dan usahan dirimu memperoleh karunia-karunia Roh (I Kor 14:1), kejarlah yang mendatangkan damai sejahtera dan kejarlah kekudusan(Rm 14:19, Ibr.12:14). Jika semua kita kerjakan maka berkatberkat-Nya dilimpahkan, sebab Ia adalah Allah yang memenuhi segala keperluan kita menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya (Fil. 4:19). [aw/16]



Pokok Doa Hari Ini

**Gereja**: Jemaat bertumbuh imannya, kuat pengharapannya dan melimpah kasihnya. Pekabaran Injil, ijin pendirian tempat ibadah. Jemaat peduli dengan lingkungan sekitar. Doakan perkembangan Sekolah Tinggi Teologi Bethany.

# PENGHALANG SUKSES

Jumat, 10 Juni 2016

Hari Ke-15

Bacaan: Ibrani 12: 1-10

"Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan,..." (Ibrani 12:2)

**S**EMUA orang ingin sukses, namun sebagian dari kita tak bisa melihat, bahwa hal itu bisa dicapainya. Ini cukup mengejutkan, apalagi sebagian orang Kristen sepertinya mengalami kesulitan untuk menggapainya.

Salah satu penyebab adalah "rasa takut." Kita mungkin berpikir tak memiliki kemampuan atau pengalaman yang cukup untuk mencapai tugas yang telah diberikan Tuhan. Akibatnya, "rasa takut" menjadi dominan. Alih-alih melihat diri bergerak maju, sebaliknya sebelum memulai justru membayangkan kekhawatiran dan kegagalan kita.

Penghalang lainnya, "keraguan." Kita kadang mempertanyakan sekaligus meragukan kemampuan yang diberikan Tuhan.

Jika kita tidak tahu, apa yang dikatakan Tuhan dalam firman-Nya, kita akan sulit memahami yang Dia minta dari kita. Keraguan menyebabkan kita bertanya, "mau menuju ke mana?" Terlebih jika kegagalan masa lalu dan rasa bersalah belum bisa dilupakan. Belum lagi ditambah dengan komentar kritis orang lain, itu pun bisa menghambat kita. Apakah keraguan masih menyelinap ke dalam pemikiran kita?

Sukses juga terhalang, karena kita tak melakukan 'keinginan Tuhan.'

Musa mengatakan dia tidak pandai berbicara di depan umum, ia merasa berat lidah. Bagaimana dengan kita? Alasan apa yang telah kita nyatakan kepada Tuhan akhirakhir ini? Sehingga kita takut melangkah bersama-sama dengan Tuhan.

menghapus penghalang suskses Cara lawan 'rasa takut' dengan adalah kebenaranNva. Kita telah menerima kekuatan dari Tuhan (2 Tim 1:7). Berikutnya, investasikan waktu untuk memperdalam hubungan kita dengan Tuhan, sehingga kita makin percaya kepada perintah-Nya dan Ketika kita makin percaya kepada taat. Tuhan, hal itu akan mengalahkan sikap ragu pada rencana Tuhan yang baik bagi kita. [aw/16].





**Kota/Daerah**: Terbuka untuk pekabaran Injil dan pendirian tempat ibadah. Kesejahteraan kota, pertumbuhan ekonomi yang sehat. kerukunan antar umat beragama, keamanan dan kenyamanan.

## JANGAN GEGABAH

Sabtu, 11 Juni 2016

Hari Ke-16

Bacaan: Kejadian 34:1-31

"......Kamu telah mencelakakan aku dengan membusukkan namaku kepada penduduk negeri ini, kepada orang Kanaan dan orang Feris ......"

(Kejadian 34:30)

PERISTIWA ini terjadi beberapa tahun lalu. Saat polisi melakukan pengejaran terhadap tersangka Narkoba. Terjadi kecelakaaan yang menewaskan dua orang bocah. Muncul dugaan bahwa hal itu terjadi karena tim operasi kurang perhitungan, dan gegabah melepaskan tembakan di lingkungan yang padat penduduknya. Akibatnya selain nyawa dua orang bocah melayang, tersangka yang dikejar lolos, seorang anggota polisi dihajar massa, dan operasi itupun gagal. Itu bisa terjadi karena oknum petugas kurang pengalaman dan gegabah.

Simeon dan Lewi adalah anak Yakub. Keduanya telah melakukan tindakan gegabah. Mereka membantai penduduk Hewi dengan brutal. Tindakan dua bersaudara ini berawal dari Dina (adiknya) yang diperlakukan tak sepatutnya oleh Sikhem, anak Hemor raja orang Hewi. Dalam kasus ini Sikhem benarbenar tertarik kepada Dina dan hendak menjadikannya sebagai istri, karenanya ia memaksa Dina.

Yakub mendengar apa yang telah dialami Dina, tetapi ia merahasiakan hal ini dari anak-anaknya, sampai akhirnya Hemor (ayah Sikhem) pergi menemuinya untuk berbicara. Pada saat yang bersamaan Simeon dan Lewi mendengar percakapan itu. Mereka berdua bereaksi, mereka sakit hati dan marah, dan keduanya merancangkan untuk membalas dendam.

Hemor menawarkan kesepakatan, Simeon dan Lewi purapura menyetujuinya dengan syarat yaitu semua kaum laki-laki orang hewi harus disunat. Usulan ini disetujui Hemor, dan akhirnya semua orang laki-laki di Hewi disunat.



Pada hari ketiga semua laki-laki yang disunat menderita kesakitan, dan kesempatan ini dipakai oleh dua bersaudara untuk menyerang negeri orang Hewi. Semua laki-laki dibunuhnya, termasuk Hemor dan Sikhem. Selanjutnya Simeon dan saudaranya merampas harta milik orang Hewi.

Namun tindakan ini tidak dibenarkan oleh Yakub, sebab bagaimanapun juga walaupun bermaksud membela adik dan keluarganya, tindakan mereka tetap salah. Mereka berdua gegabah, mereka tidak memikirkan akibat dari perbuatannya yang bisa saja mencelakai semua keluarganya.

Selama menumpang di dunia ini banyak tantangan dan persoalan yang akan kita hadapi. Namun saat menghadapi tantangan dan persoalan janganlah kita gegabah menghadapinya, bertindak tanpa berpikir panjang. Sebelum bertindak hendaknya kita berdoa meminta hikmat Tuhan, meminta nasihat kepada pembina rohani dan orang-orang yang dewasa rohani. Apalagi jika keputusan itu sangat penting, dan melibatkan keluarga. Orang beriman harus bertindak dengan hikmat Tuhan. [aw/16]



Pokok Doa Hari Ini

**Keluarga:** Memiliki rahasia Tuhan, berjalan dalam kebenaran. **Gereja:** taat dan tunduk pada ketetapan Tuhan. Tak menyerah dengan tantangan pelayanan, Jemaat makin semangat beribadah.

Hari Ke-17

Bacaan: Kisah P.Rasul 2:41-17

"Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan" (Kisah 2:42)



PENDETA dan penulis Greg Laurie berkata bahwa gereja atau jemaat akan disebut sehat 'WELL' (worship, evangelize, learn, love), jika melakukan empat hal ini:menyembah, menginjil, belajar, dan mengasihi.

WORSHIP (menyembah). Kita harus berkumpul untuk bersekutu, memecahkan roti, berdoa, dan menyanyikan pujipujian (ayat 42,47). Allah harus menjadi fokus dari segala yang kita lakukan di gereja-Nya.

EVANGELIZE (menginjil). Saat kita membagikan firman Allah, Tuhan akan menambahkan jumlah orang percaya (ayat 47). Kita dapat terlibat dalam penyebaran Injil dengan mengembangkan persahabatan atau melalui kesaksian hidup sehai-hari.

LEARN (belajar). Kita harus terus pengetahuan Alkitab yang diajarkan para pemimpin rohani di gereja(ayat 42). Alkitab dipenuhi berbagai petunjuk mengenai hidup, dan kita harus mengambil setiap kesempatan untuk mempelajarinya dan menerapkannya dalam hidup kita.

LOVE (kasih). Kita harus berbagi dengan setiap orang yang memerlukan, dan menikmati persekutuan dengan orang percaya lainnya secara teratur (ayat 45,46).

Gereja yang jemaatnya menyembah, menginjil, belajar, serta saling mengasihi akan menjadi gereja yang baik, efektif bagi masyarakat, dan dihargai semua orang.Jika jemaat sehat, maka orang disekeliling kita bisa sehat oleh karena kesaksian kita.[aw/16]

### **POKOK DOA**

**Keluarga**: Makin cinta Tuhan, suka berdoa dan memuji Tuhan. **Gereja**: Dana pembangunan tempat ibadah, penggembalaan. Bangsa dan Negara: Presiden,MPR/DPR, MA, MK, KPK, TNI, POLRI, Pendidikan Nasional, Kemakmuran dan keadilan.

# **ALIH GENERASI**

Senin, 13 Juni 2016

Hari Ke-18

Bacaan: Kejadian 36: 20-43

"Inilah raja-raja yang memerintah di tanah Edom, sebelum ada seorang raja memerintah atas orang Israel. Di Edom yang memerintah ialah Bela bin Beor dan kotanya bernama Dinhaba, setelah Bela mati, Yobab bin Zerah dari Bosra menjadi raja menggantikan dia. Setelah Yobab mati, Husyam, dari negeri orang Teman, menjadi raja menggantikan dia." (Kejadian 36:31-34).

SAMA seperti kerajaan-kerajaan yang ada di dunia ini, di Edom pun setiap raja yang mati langsung diganti oleh keturunan atau orang yang berhak menduduki takhta kerajaan. Dan dari masa ke masa selalu ada alih generasi. Saat Bela bin Beor mati, maka Bela digantikan Yobab bin Zerah, saat Yobab mati, ia digantikan oleh Husyam, demikian seterusnya.

Di dalam sebuah perusahaan pun baik atas nama pribadi atau lembaga, jauh hari sebelum pergantian seorang pemimpin, dipastikan pengganti berikutnya akan dipersiapkan. Bukan saja dari sisi manajemen dan keahliannya tetapi juga hal yang berkaitan dengan bidang usaha yang sedang dijalankannya. Hal ini dilakukan supaya ke depan perusahaan yang dipimpinnya bertambah maju, apalagi di tengah meningkatnya persaingan dunia bisnis.

Kita adalah sebuah generasi yang menerima anugerah besar dari Tuhan kita Yesus Kristus. Bahkan karena anugerah-Nya seringkali kita disebut sebagai anak-anak Allah yang disebut juga "anak raja di atas segala raja" yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Orang percaya dipersiapkan bukan untuk menggantikan Yesus sebagai Tuhan dan Raja tetapi meneruskan pemberitaan Injil Yesus Kristus di bumi ini setelah Ia naik ke sorga, setelah rasul-rasul pulang ke rumah Bapa, setelah bapa-bapa rohani kita lanjut usia, dan setelah orang tua kita tutup usia. Injil Kristus harus terus diberitakan dari generasi ke generasi. Karenanya Firman Tuhan meneguhkan: "..... kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani bangsa yang kudus umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib" (1 Pet. 2:9). Ayat ini memberikan petunjuk kepada kita bahwa orang percaya adalah sebuah generasi terpilih untuk memberitakan Injil Tuhan Yesus.

Karenannya para pemimpin harus mempersiapkan generasi penerusnya untuk menyatakan Injil Yesus Kristus kepada dunia. Bagi orang tua hendaknya membimbing anak-anaknya untuk tetap hidup di dalam Tuhan. Bagi orang muda, mari beri diri kita dipersiapkan untuk memimpin dan menerima estafet kepemimpinan Kristus. Semua orang percaya dipersiapkan untuk terlibat di alam pemberitaaan Injil, yaitu memimpin dunia ini untuk percaya kepada Tuhan Yesus kristus. Beritakanlah Injil dari generasi ke generasi. [aw/16]



**Keluarga**: dicukupi kebutuhan keuangan, sehat, disembuhkan dari sakit. **Bangsa & Negara**: Aparatur negara, penegak hukum, pegawai negeri, TNI. Keamanan dan Pertahanan Nasional, dijauhkan dari bencana alam.

## JADI KRISTEN TANGGUH

Selasa, 14 Juni 2016

Hori Ke-19

Bacaan: Hakim- Hakim 6:1-15

"Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berfirman kepadanya, demikian: "TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani." (Hakim-Hakim 6:12)

PADA hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar (2 Tim. 3:1). Firman Tuhan ini mengingatkan, bahwa tantangan di akhir zaman makin berat. Banyak diantara Kristen yang tumbang karena tak kuat menghadapi berbagai tantangan dan persoalan. Ada yang mulai putus asa dan kecewa.

Sebanyak 6.546 kepala keluarga (15 hingga 20 ribu jiwa) di Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, menjadi korban kekeringan yang disebabkan kemarau berkepanjangan pada tahun 2014. Akibatnya ribuan masyarakat terancam kelaparan. Disitu 90% lebih penduduknya Kristen (katolik dan protestan). Menurut standar ekonomi nasional, ekonomi di provinsi itu tergolong lebih rendah dari rata-rata ekonomi Indonesia. Dengan inflasi (15%), pengangguran (30%) tergolong 'melarat.'

Kita tak bisa menutup mata, masih ada saudara Kristen yang hidup miskin. Belum lagi mereka yang sakit dan lain sebagainya. Ada juga yang tampaknya cukup, tetapi sedang terlilit hutang, dan usaha terancam bangkrut. Tak mudah memang dalam menghadapi situasi demikian. Namun demikian, kita harus mampu jadi Kristen yang tangguh.

Bagaimana agar kita jadi kristen tangguh? Ada beberapa hal yang mesti kita lakukan.

Pertama, Jaga Hati. Artinya jauhi dosa dan hidup dalam pertobatan. Pada ayat 1 dinyatakan bahwa orang Israel melakukan hal jahat di mata Tuhan, yaitu menyembah allah orang Amori. Akibatnya bisnis mereka hancur, hasil tanah dan



ternak mereka dirampas dan dimusnahkan. Akhirnya, bangsa Israel sangat melarat (ayat 6).

Kedua, hidupkan Firman dalam hati dan jiwa kita. Percaya firmanNya, ya dan amin. Caranya, ingat perbuatan ajaib Tuhan atas kita di masa lalu, pegang janji pemeliharaanNya hingga saat ini dan akan datang (ayat 8-9). Asal hidup bersama-sama Tuhan, kita akan mendapatkan pertolonganNya.

**Ketiga, hargai AnugerahNya.** Gideon menerima anugrah Tuhan dan menghargainya. Sama seperti Gideon, kitapun demikian, hargailah anugrahNya (1 Pet. 2:9). Lakukan kebenaranNya.

Keempat, berani bertindak nyata dalam iman. Kita diingatkan untuk tak hanya mempercayai firman Tuhan, tetapi harus berani bertindak berdasarkan firmanNya. Hal itu dilakukan Gideon. Setelah memahami FirmanNya, dalam ayat 26 disebutkan, ia bergerak menghancurkan berhala dan mendirikan mezbah bagi Tuhan. Gideon berani bertindak dengan iman, dan membuahkan hasil.[aw/16]



Pokok Doa Hari Ini

**Keluarga:** Hidup dalam doa, Keharmonisan suami istri, pendidikan anak-anak sukses **Gereja**: Jemaat suka berdoa, Ibadah raya bergairah, setiap gembala Jemaat dan para pendeta berjalan dalam pimpinan Tuhan. Kaum muda aktif dalam kegiatan gereja.

# **KETURUNAN SIAPA?**

Rabu, 15 Juni 2016

Hori Ka-90

Bacaan: Kejadian 11: 27-30

"Inilah keturunan Terah. Terah memperanakkan Abram, Nahor dan Haran, dan Haran memperanakkan Lot. Ketika Terah, ayahnya, masih hidup, matilah Haran di negeri kelahirannya, di Ur-Kasdim. Abram dan Nahor kedua-duanya kawin; nama isteri Abram ialah Sarai, dan nama isteri Nahor ialah Milka, anak Haran ayah Milka dan Yiska. Sarai itu mandul, tidak mempunyai anak" (Kejadian 11:27-30).

KETURUNAN atau silsilah dalam budaya Yahudi adalah hal yang sangat penting. Bahkan hingga hari ini bangsa Israel masih dengan tekun mencatat silsilah keluarga. Ayat di atas mencatat tentang silsilah keturunan Terah, ayah Abraham, kakek dari Ishak. Yang mana Terah memperanakan Abram yang kemudian bernama Abraham, Nahor dan Haran. Keturunan Terah lewat Abraham nyaris terputus tatkala Sara istri Abraham mandul dan tidak mungkin punya anak. Tetapi karena campur tangan Tuhan, maka Tuhan sanggup membuka kandungannya. Dan pada usia senja ia melahirkan Ishak sebagai anak yang pernah dijanjikan Tuhan. Sebab tidak ada sesuatu yang mustahil bagi Tuhan.

Berbicara tentang keturunan, maka setiap keluarga dimanapun pasti memiliki kerinduan untuk memiliki keturunan. Dan biasanya sama seperti buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya demikian seorang anak yang dilahirkan tentu secara genetik tidak berbeda jauh dengan kedua orang tuanya atau kerabat yang terdekat. Baik raut wajahnya, warna kulitnya, model rambutnya sampai cara bicara dan berjalannya.

Demikian juga dengan kehidupan kerohanian orang Kristen, kita sering disebut sebagai bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus dan umat kepunyaan Allah sendiri. Dan di dalam Yoh. 1: 12 diteguhkan setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat akan diberi kuasa menjadi anak-anak Allah. Mengapa demikian? Ketika percaya kepada-Nya kita mengalami pembaharuan dan kelahiran kembali, bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal (1 Pet 1: 23).

Tuhan Yesus Kristus disela-sela khotbah-Nya pada waktu di atas bukit meneguhkan dan menghendaki: ".....haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna" (Mat. 5:48). Nats ini mengingatkan kita untuk hidup sama seperti Yesus Kristus. Dengan kata lain sebagai anak, maka kita harus serupa dan segambar dengan Tuhan Yesus Kristus, sebagai Bapa kita. [aw/16]

#### **POKOK DOA**

**Keluarga:** Taat, Setia,Orang tua jadi teladan atas anak-anaknya. **Kota/Daerah**: Kepala Daerah,

DPRD, Camat, Lurah/Kepala Desa, RW, RT.



## KESEDERHANAAN

Kamis, 16 Juni 2016

Hari Ke-91

Bacaan: Filipi 2:1-11

"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,..." (Filipi2:5)

NGVAR Kamprad (Swedia) berhasil membangun usaha farnitur yang merevolusi desain interior dunia. Hampir semua orang di dunia pernah mendengar tentang "IKEA," sebuah 'merk' mebel yang dibangunnya. Walau tercatat sebagai orang terkaya kelima di dunia, ia tak hidup mewah. Ia justru tinggal di sebuah bungalow sederhana, makan bakso yang dijual di kafe tokonya, dan berbelanja di pasar lokal.

la bahkan lebih memilih terbang dengan pesawat kelas ekonomi, meskipun bisa saja membeli jet pribadi. Ia memang terkenal berhati-hati dengan uang.

Mantan asistennya, Johan Stenebo dalam sebuah buku menyatakan, "Dia ingin menampilkan diri seperti rakyat biasa, salah satu dari kita."

Apa yang dilakukan Ingvar (90 tahun), mungkin bisa menjadi sebuah inspirasi pentingnya hidup sederhana. Tetapi jauh sebelum itu, Tuhan Yesus telah memberikan teladan. Saat turun ke dunia, Dia hidup sederhana. Dilahirkan ditengahtengah keluarga yang sederhana, dengan rumah sederhana. Jusuf seorang tukang kayu biasa. Sehingga orang-oarang pada masa itu mengenal Tuhan Yesus sebagai anak tukang kayu.

Ini bukan suatu kebetulan, tetapi Tuhan Yesus memang mengajarkan 'sebuah kesederhanaan.' Hal ini penting untuk dipahami oleh setiap Kristen. Agar kita tak terikat oleh harta benda yang ada di dunia ini. Kaya itu boleh, diberkati melimpah, itu kasih karunia. Tetapi hendaklah kesemuanya itu janganlah membuat Kristen menjadi gila harta dan hormat. Janganlah harta dan kekayaan menjadi penghalang untuk kita menjadi saksinya. tetapi baiklah hal itu kita pakai untuk menunjang pekerjaan Tuhan.

Mari kita hargai kasih karunia yang tlah dilimpahkanNya kepada kita dengan hidup yang memuliakan nama Tuhan. Gaya hidup hidup sederhana merupakan salah satu caranya, sebab dari sinilah kita bisa menjadi saksi Kristus ditengah-tengah dunia yang serba wah. [aw/16]



### **POKOK DOA**

**Keluarga**: Kristen memiliki gaya hidup sederhana, mampu jadi saksi Kristus, hubungan suami isteri harmonis. **Gereja**: Pekabaran Injil, perijinkan pembangunan tempat ibadah, kesatuan hati jemaat, pembinaan jemaat.

# TINDAKAN PREVENTIF

Jumat, 17 Juni 2016

Hori Ke-99

Bacaan: Kejadian 20:1-18

Lalu berfirmanlah Allah kepadanya dalam mimpi: "Aku tahu juga, bahwa engkau telah melakukan hal itu dengan hati yang tulus, maka Akupun telah mencegah engkau untuk berbuat dosa terhadap Aku; sebab itu Aku tidak membiarkan engkau menjamah dia" (Kejadian 20:6).

DALAM dunia kesehatan ada dua tindakan yang kita kenal secara umum yaitu tindakan kuratif dan tindakan preventif. Tindakan kuratif adalah tindakan pengobatan terhadap suatu penyakit atau sakit atau karena kecelakaan. Sedangkan tindakan preventif adalah suatu tindakan pencegahan supaya tidak terjangkit penyakit.

Untuk menyelamatkan manusia dari dosa Allah juga melakukan seperti di atas, yaitu melakukan tindakan kuratif dan tindakan preventif. Tindakan kuratif Allah adalah pengampunan, membuka jalan supaya manusia dapat menjalin hubungan dengan Allah.

Dan karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini la mengaruniakan anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Jika umat manusia mau bertobat, kemudian menerima Yesus Kristus dan dibaptis maka ia diselamatkan. Kemudian yang dimaksud dengan tindakan preventif-Nya ialah mencegah umat-Nya supaya jangan jatuh ke dalam dosa.

Pada waktu Abimelekh, Raja Gerar mengambil Sara dari Abraham, Tuhan tidak berdiam diri, Ia segera memperingatkan Abimelekh lewat mimpi. Dalam mimpi itu Tuhan memperingatkan Abimelekh, "Engkau harus mati oleh karena perempuan yang telah kau ambil itu; sebab ia sudah bersuami" (Kej. 20:3). Allah menegur Abimelekh supaya ia mengurungkan



niatnya, sebab jika tidak, maka ia harus mati. Namun puji Tuhan Abimelekh lebih mendengarkan suara Tuhan daripada menuruti hawa nafsunya. Bagaimana dengan kita?

Allah sangat menghargai lembaga pernikahan. Apa yang dilakukan Abimelekh adalah memang diluar sepengetahuannya. Ia melakukan hal itu sebab Sara saat itu mengaku sebagai saudara Abraham, namun Allah yang Maha-Tahu tidak berdiam diri. Ia mencegah Abimelekh jangan sampai ia berbuat dosa, sebab Sara sudah menjadi istri Abraham.

Allah tidak kompromi dengan dosa, la berusaha mencegah jika ada seseorang yang mau berbuat dosa kepada-Nya. Hal ini dilakukan Allah karena la mengasihi umat-Nya. Dan ini dilakukan Allah hingga saat ini kepada siapa saja yang menjadi umat-Nya. Dan jika tidak mau diperingatkan maka dipastikan orang yang bersangkutan pasti mengalami kebinasaan. Karena itu, dengarkan suara-Nya tatkala kita ditegur-Nya. [aw/16]

### **POKOK DOA**

**Keluarga**: Hormati pribadi Roh Kudus, Suami istri saling menghormati, pernikahan terjaga, orang tua anak harmonis. **Gereja**: Pengurapan baru bagi jemaat **Kota/Daerah**: Dilawat Tuhan, banyak jiwa bertobat.

### Bacaan: Efesus 2:11-22

".... tiada seorangpun berkuasa atas hari kematian...." (Pkh. 8:8).

SEORANG bernama Boris Golovko, penduduk Blakhash, Kazakhstan, mungkin dapat disebut orang paling "malas" untuk hidup. Bayangkan, kurang dari sepekan ia telah mencoba tiga kali untuk bunuh diri. Pertama, dengan menyayat nadi pergelangan tangannya, namun kepergok tetangganya. Kedua, ia mencoba lagi dengan menikam dadanya sendiri, tapi eh... rupanya tidak tepat di jantung. Lagi pula ia salah mengambil pisau. Pisau yang dipakainya adalah pisau roti yang sudah tumpul. Rupanya pria ini tidak kapok juga. Ketika dirawat di rumah sakit, ia masih mencoba lagi bunuh diri dengan terjun bebas dari lantai delapan rumah sakit itu. Pikirnya, kali ini usahanya pasti sukses. Wusss...... meloncatlah ia! Sayang, gedung rumah sakit itu penuh dengan gundukan salju. Akhirnya ia jatuh di atas gundukan salju yang empuk dan ia pun selamat lagi!

Ada-ada saja. Selagi orang lain bertahan mati-matian untuk tetap hidup, eh ia malah pingin mati. Tapi orang dari Blakhash ini berusaha mati-matian untuk mati, ia malah tidak mati-mati. Bukankah ini suatu keanehan dan sulit dimengerti?

Melalui kebenaran Alkitab kita tahu bahwa sebenarnya kematian adalah akibat dari dosa. Saat manusia pertama jatuh di dalam dosa, Allah berfirman, "Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu" (Kej. 3:19). Setiap tubuh manusia di muka bumi ini pasti kembali kepada debu. Tetapi ada satu elemen dari manusia yang tidak kembali ke

debu atau tanah, roh manusia! Firman Tuhan berkata, "..... debu kembali menjadi tanah seperti semula dan ROH KEMBALI KEPADA ALLAH yang mengaruniakannya" (Pkh. 12:7). Sayang, semua roh yang kembali menghadap Allah tidak menerima perlakuan yang sama. Mereka semua akan diadili Allah. Mereka yang namanya tercatat dalam kitab kehidupan akan menerima hidup kekal di dalam surga. Tapi mereka yang namanya tidak tercantum dalam buku kehidupan akan dilemparkan ke dalam lautan api (Why. 20:15).

Kematian pasti menjemput siapa saja. Cepat atau lambat kita pasti mengalaminya. Ada meninggal karena kecelakaan, sakit, ataupun karena faktor tua.

Manusia memang berusaha semaksimal mungkin untuk menundanya. Tapi kalau waktunya memang sudah tiba tidak ada yang bisa menolak.

Bagaimana dengan Kristen? Orang-orang percaya yang telah dilahirkan kembali, saat mengalami kematian tubuh, sesungguhnya mereka hanyalah mengalami suatu perpindahan dari alam fana menuju alam surga yang abadi bersama Kristus. jadi yang penting, tetaplah berjaga-jaga. [aw/16]



## **TANGGUNG JAWAB**

Minggu, 19 Juni 2016

Hari Ke-24

Bacaan: 1 Samuel 12: 1-25-43

"Mengenai aku, jauhlah dari padaku untuk berdosa kepada TUHAN dengan berhenti mendoakan kamu; aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus. Hanya takutlah akan TUHAN dan setialah beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu, sebab ketahuilah, betapa besarnya hal-hal yang dilakukan-Nya di antara kamu" (1 Samuel 12:23,24).



Dua kata yang harus melekat di dalam diri setiap orang Kristen adalah "tanggung jawab." Mengapa demikian? Sebab dua kata ini adalah hal yang mulai luntur di dalam kehidupan sebagian besar keluarga-keluarga di muka bumi ini, termasuk di dalam keluarga Kristen. Lunturnya sebuah tanggung jawab sangat berakibat fatal bagi kehidupan generasi mendatang. Perceraian, perselisihan, pembunuhan, perzinahan, perampokan dan pencurian adalah contoh kasus yang nyata di atas permukaan masyarakat kita. Kasus-kasus itu terjadi karena lunturnya tanggung jawab dari keluarga, masyarakat dan juga oknum pemerintahan. Karenanya orang Kristen harus memperhatikan benar mengenai hal ini, bahkan keluarga Kristen seyogyanya sedini mungkin mempersiapkan

dan mengajarkan hal tanggung jawab ini kepada generasi berikutnya. Setiap orang tua Kristen harus menanamkan tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Samuel adalah sosok yang perlu diteladani, sebab ia dikenal gigih dalam melakukan tugas pelayanannya. Sampai masa tuannya pun ia tetap memikul tanggung jawab dengan baik. Ia komitmen dengan dirinya sendiri kepada Allah. Ia adalah sosok yang memperhatikan pelayanan generasi, ia merasa sangat berdosa kepada Tuhan jika berhenti mendoakan umat Allah. Ia tidak bisa tidur nyenyak jika belum mengajarkan umat Allah jalan yang baik dan lurus. Ia sangat memperhatikan kerohanian umat Allah. Ia rindu agar umat-Nya memiliki rasa takut akan Tuhan dan setia beribadah kepada-Nya. Samuel sedang menanamkan tanggung jawab kepada umat Allah, ia rindu pada akhirnya nanti umat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukannya kepada generasi berikutnya.

Bagaimana dengan kita, adakah beban doa dalam hati kita untuk orang-orang di sekeliling kita, untuk jemaat Tuhan, dan keluarga kita? Sudahkah para orang tua setiap hari mendoakan anak-anaknya; suami mendoakan istrinya dan sebaliknya; dan kemudian anak-anak mendoakan orang tuanya? Saudara hal berdoa merupakan salah satu bentuk tanggung jawab. Mungkin kita tidak bisa menolong saudara atau jemaat berupa materi, tetapi paling tidak kita bisa mendoakannya.

Matius 25:23 mengajarkan, bahwa jika kita telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, maka berikutnya kita akan diberikan tanggung jawab dalam perkara yang besar. Belajarlah bertanggung jawab dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu.[aw/16]

#### **POKOK DOA**

**Keluarga**: Setia dan kuat hadapi ujian hidup.Berjalan dalam rancangan Tuhan. **Bangsa & Negara**: Dijauhkan dari kerusuhan, diberi kemakmuran.

## **HIDUP SEHAT**

Senin, 20 Juni 2016

Hari Ke-25

Bacaan: 1 Timotius 4:1-16

"Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang." (1 Timotius 4:8).



Mari-lari kecil setiap harinya ternyata bisa meningkatkan kesehatan jiwa anda. Selain dapat membakar kalori, mencegah obesitas dan mengurangi resiko penyakit jantung, penelitian menunjukkan, bahwa berjalan kaki pun dapat membantu menghilangkan stress.

Berikut hal-hal yang terjadi, ketika anda berjalan: Dengan meluangkan waktu hanya dua jam selama seminggu untuk berjalan dapat mengurangi resiko stroke sebanyak 30 persen. Jika anda meluangkan waktu 40 menit dan itu rutin tiga kali selama seminggu, secara tak langsung anda akan melindungi area otak yang terhubung dengan pencernaan dan memori. Berjalan 30 menit per hari dapat mengurangi depresi hingga 36 persen. Berjalan 3500 langkah per hari dapat menurunkan resiko diabetes hingga 29 persen. Meluangkan waktu berjalan 30-60 menit setiap hari dalam seminggu dapat menurunkan resiko penyakit jantung secara drastis.

Jikalau latihan badani sedemikian bermanfaatnya bagi kesehatan tubuh kita, terlebih lagi ibadah. Firman Tuhan nyatakan, ibadah itu berguna dalam segala hal.

Setiap kepala keluarga atau Kristen dewasa sudah semestinya menjadi penggerak ibadah di dalam keluarga. Jikalau badan perlu dilatih, ibadahpun demikian. Latihlah diri kita berdoa. Tunduklah tubuh kita agar mau berdoa dan juga menyembah Tuhan dengan sungguh-sungguh. Ajaklah seluruh anggota keluarga anda. Saat hal itu kita lakukan dengan tekun, sukacita dan damai sejahtera akan melimpah dalam hati kita. Menjaga kesehatan rohani kita berarti juga menjaga kesehatan tubuh kita, hati yang gembira adalah obat. [aw/16]

### **POKOK DOA:**

**Keluarga**: Anggota keluarga kita sehat, makin cinta Tuhan, ada kepedulian antara orang tua dan anak, suami dan istri. Doakan agar keharmonisan keluarga Kristen tetap terjaga dengan baik.

Bacaan: 1 Samuel 15:1-35

"Lalu datanglah firman TUHAN kepada Samuel, demikian: "Aku menyesal, karena Aku telah menjadikan Saul raja, sebab ia telah berbalik dari pada Aku dan tidak melaksanakan firman-Ku." Maka sakit hatilah Samuel dan ia berseru-seru kepada TUHAN semalam-malaman" (1Samuel 15:10,11)

SAAT seseorang melakukan kesalahan, ada dua sikap yang diambili, mengakui kesalahan dengan sportif atau berdalih. Namun pada umumnya jarang sekali orang mau mengakuinya, biasanya suka berdalih. Bahkan bagi mereka yang terkena suatu kasus hukum, walau nyata bersalah akan berusaha menyewa seorang pengacara untuk memenangkan perkaranya.

Pernahkah kita melihat anak kecil yang memecahkan pot bunga, teman di sebelahnya mulai menyalahkannya, tetapi ia tidak mau disalahkan. Sebaliknya malah ia menyalahkan teman sebelahnya.

Adam ketika makan buah larangan menyalahkan Hawa, berikutnya hawa menyalahkan ular. Inilah sifat dasar manusia tidak mau mengakui kesalahan.

Dalam renungan hari ini diungkapkan, Tuhan meneguhkan Saul dan umat Israel. Ia akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada mereka. Tuhan menyuruh bersiap dan berkata: "......tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusu, lembu maupun domba, unta maupun keledai" (ayat 2,3).

Dengan jelas Tuhan berkata tumpaslah segalanya, tanpa sisa, tetapi Saul hanya menumpas sebagian dan mengambil jarahan. Ketika ditegur Samuel ia berdalih: "Tetapi rakyat mengambil dari jarahan, itu pun untuk korban persembahan



kepada TUHAN, Allahmu, di Gilgal" (ayat 21).

Jawabannya cukup diplomatis. Ia menuduh rakyatnya sendiri dan mengatakan bahwa apa yang dilakukan rakyatnya itu benar. Sebab jarahan itu akan dipakai untuk korban kepada Tuhan. Tetapi apapun dalihnya Saul tetap salah, sebab ia tidak melakukan perintah Allah.

Sepertinya Saul mempersiapkan sesuatu yang rohani, tetapi sesungguhnya ia sedang merohanikan sesuatu yang tidak rohani. Kambing domba itu untuk kepentingannya sendiri, namun ia berdalih untuk Tuhan. Hal itu dilakukannya hanya untuk memuaskan keinginan nafsunya. Namun Tuhan tidak pernah berkompromi dengan dosa.

Kapan seseorang berdalih? ketika ia mementingkan dirinya sendiri dan tidak mengakui kesalahnnya. Kapan lagi? Ketika ia tidak mau mengampuni saudaranya atau orang yang memusuhinya, alasannya: "saya terlalu disakiti, saya cukup menderita karenanya!" Bagaimana dengan saudara hari ini? Lakukan Firman Tuhan tepat seperti yang dikatakan-Nya.[aw/16]



**Keluarga:** Berjalan dalam kehendak Tuhan. **Gereja:** Setiap pelayanan sesuai dengan kehendak Tuhan. **Bangsa & Negara:** Setiap produk hukum (Undang-Undang, PP Perda) sesuai dengan kehendak Tuhan.

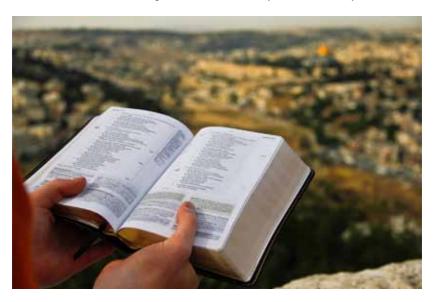
# **BUKAN BUKU BIASA**

Rabu, 22 Juni 2016

Hari Ke-27

Bacaan: 1 Timotius 6:6-19

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. (2 Timotius 3:16)



BUKU "A TALE OF TWO CITIES" karya Charles Dickens merupakan novel terlaris sepanjang masa, terjual lebih dari 200 juta eksemplar. Fantastisnya lagi, satu buku yang ditandatangani Dickens (1859) dilego Peter Harrington pada sebuah pameran di pusat kota London dengan harga Rp. 5,3 miliar, Agustus lalu. Namun demikian yang berminat hanya sekolompok orang saja, terutama kolektor berduit. Mereka berani membeli, sebab bagi mereka karya itu nilainya tinggi, terlebih dibubuhi tanda tangan penulis.

Barangkali kita pun berdecak, bukan karena bukunya, tapi karena harganya. Disisi lain, seharusnya kita bangga. Mungkin kita tak memiliki buku dari seorang novelis terkenal, namun kita punya "Alkitab" yang 'nilainya' melebihi buku apapun yang ada didunia ini.

Seperti para kolektor, kitapun harus 'menghargai' Alkitab bukan dari cetakannya, tetapi dari tulisannya yang adalah Firman Tuhan. Berapapun waktu yang diperlukan, juga tenaga yang kita butuhkan, kita semestinya berusaha sedemikian rupa untuk menyelidiki, dan merenungkannya sepanjang hari. Terlebih firman itu 'berkuasa, ya dan amin" serta dibubuhi meterai Tuhan.

Saat kita hidup dalam kebenaranNya, maka kekayaan Allah melimpah dalam hidup kita. Satu kalimat firman mengandung 'kuasa' yang dahsyat, terlebih tulisan satu Alkitab. Mari gali kekayaan Allah ini, kita akan mendapatkanNya. [aw/16]



# LAPANG DADA

Kamis, 23 Juni 2016

Hori Ke-98

Bacaan: 1 Samuel 23:14-28

"....., maka bersiaplah Yonatan, anak Saul, lalu pergi kepada Daud di Koresa. Ia menguatkan kepercayaan Daud kepada Allah dan berkata kepadanya: "Janganlah takut, sebab tangan ayahku Saul tidak akan menangkap engkau; engkau akan menjadi raja atas Israel, dan aku akan menjadi orang kedua di bawahmu. Juga ayahku Saul telah mengetahui yang demikian itu" (1 Samuel 23:16-17).

DALAM sistem pemerintahan kerajaan, jika seorang raja mundur dari takhta atau meninggal dunia, maka secara otomatis putra mahkota menggantikan kedudukannya. Jika ada dinasti atau pihak lain yang coba berusaha menggantikannya, maka pihak kerajaan akan menurunkan pasukannya untuk menyerang atau menangkap orang yang dimaksud, sebab dianggap pemberontak dan musuh kerajaan.

Seorang putra mahkota tidak akan rela bila posisinya digantikan oleh orang lain walaupun ia kerabat dekatnya. Tetapi hal ini berbeda dengan Yonatan, seorang putra mahkota yang dipersiapkan untuk menggantikan raja Saul, ayahnya. Menurut tata praja setelah Saul mati, maka nantinya ia yang menggantikan kedudukan ayahnya sebagai raja. Namun yang dilakukan sebaliknya, ia berkata kepada Daud: ".....engkau akan menjadi raja atas Israel, dan aku akan menjadi orang kedua di bawahmu...." Suatu pernyataan yang tidak pernah ada di muka bumi ini, seorang putra mahkota menyerahkan posisinya kepada orang lain di luar jalur keluarga kerajaan. Mengapa bisa demikian? Karena Yonatan cinta Tuhan, dan ia mengerti rencana Tuhan buat bangsanya. Ia tidak perlu kampanye, supaya semua orang mendukungnya menjadi raja Israel, ia tidak menyampaikan janji yang muluk-muluk. Tetapi

satu hal yang ia lakukan setelah tahu nabi Samuel mengurapi Daud, ia tunduk kepada keputusan Allah.

Ia berlapang dada dengan keputusan Allah dan tidak protes atau berusaha menjegal Daud, malah sebaliknya ia membantu Daud dan memberinya semangat. Ini adalah suatu sikap yang patut diteladani bagi setiap orang percaya dan setiap pemimpin Kristen.

Mengapa demikian? Sebab iri hati, dengki, dan kecongkakan selalu mengintip manusia setiap hari. Karena iri hati, sering kali muncul perselisihan dan permusuhan, akhirnya hubungan persaudaraan menjadi putus dan persahabatan menjadi kendor.

Betapa mahalnya berlapang dada, karena itu biarlah sikap ini ada pada hidup kita setiap hari. Hendaklah kita semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati. Mari rendahkan diri seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati" (1 Pet. 3:8; 5:5).

Lapang dada itu adalah bentuk kerendahan hati. Tuhan membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan la mengajarkan jalan-Nya, lalu la memahkotai orang-orang yang rendah hati dengan keselamatan (Mzm. 25:9; 149:4). Lapang dada adalah kunci keberhasilan hidup kita.[aw/16]



Pokok Doa Hari Ini

**Gereja**: Para Gembala Jemaat/sidang diberikan ketekunan, keuletan, kesabaran, kekuatan, serta hikmat dalam pelayanan menggembalakan jemaat. Pelayanan Misi dan PI berkembang. Dana pelayanan tercukupi. Kesatuan hati diantara hambaNya.

## TUHAN BRI YANG TERBAIK

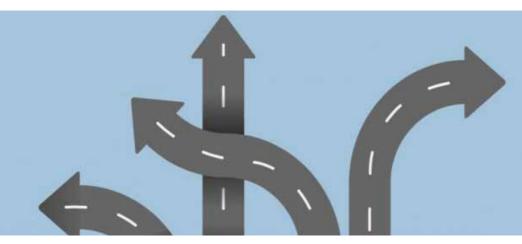
Jumat, 24 Juni 2016

Hori Ke-99

Bacaan: Mazmur 46:1-11

"Beritahukanlah aku jalan yang harus kutempuh,..." (Mazmur 143:8).

PENGAKUAN Daud di atas menunjukkan bagaimana ia memohon suatu permintaan yang bijaksana. Ia sadar, tanpa Allah bukanlah apa-apa. Sebab tak ada manusia yang tahu halhal di masa mendatang. Hanya Tuhan yang tahu. Karena itu Daud minta pada Tuhan untuk menunjukkan jalan kepadanya. Ia tahu dengan menempuh jalan Tuhan ia pasti aman.



Setiap orang percaya seharusnya memiliki sikap seperti itu. Tapi kenyataan sehari-hari, seringkali kita mecari jalan sendiri. Sangka kita, jalan itu baik, lebih masuk akal, dan menguntungkan. Alkitab berkata bahwa jalan Tuhan itu lurus (Kis. 13:10); benar dan disertai oleh kasih setia-Nya (Mzm. 25:10); dan juga merupakan perlindungan bagi kita (Ams. 10:29).

Ada orang menyangka telah berjalan lurus, tetapi sebenarnya jalannya dan membawa kepada kebinasaan (Ams. 14:12).

Dalam bukunya, "Confessions", St. Augustine bercerita tentang jalan yang membawanya kepada Tuhan. Ketika ia masih muda, Tuhan berencana atas dirinya untuk pergi dan menetap di kota Roma. Saat itu keadaan kota Roma tidaklah baik – banyak pengaruh modern yang berdampak negatif bagi pertumbuhan jiwa seorang anak muda sepertinya. Ketika mendengar rencana itu, ibunya terkejut dan sangat cemas. Tetapi ia tahu bahwa keinginan anaknya tidak dapat dibendung. Yang bisa dilakukan hanyalah berdoa kepada Tuhan dan minta agar Tuhan sendiri yang menggagalkan rencana itu. Ibu itu berpikir, keberangkatan anaknya ke Roma pastilah akan mencelakakan dirinya, karena Roma penuh dengan hal-hal buruk dan tidak mungkin Tuhan akan membiarkan anaknya menjadi penjahat.

Doa ibu itu 'dijawab lain' oleh Tuhan. Di Roma, Augustine bertemu dengan St. Ambrose yang melalui khotbahnya, membawa Augustine pada pertobatan. Dan akhirnya ia menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dan melayani Tuhan seumur hidupnya. Apa yang ditakutkan ibunya justru Tuhan balik menjadi kemuliaan bagi nama-Nya.

Seperti Firman Tuhan katakan, "Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan" (Ef. 5:17). Kehendak Tuhan adalah jalan yang harus Anda tempuh. Inilah jalan yang membawa Anda kepada kesuksesan dan kemuliaan, yaitu bila Anda memiliki pikiran Kristus (1 Kor. 2:16).[aw/16]



**Keluarga**: usaha sukses, keluarga diberkati, menang atas masalah. **Gereja**: Jemaat makin berkembang dan memiliki kasih Tuhan. **Kota/daerah**: Pembangunan berhasil, penduduknya sejahtera. Hiudp ruun dan dijauhkan dari kerusuhan.

Hari Ke-30

Bacaan: Imamat 14: 1-57

"Itulah hukum tentang setiap penyakit kusta, kudis kepala, tentang kusta pada pakaian dan rumah, tentang bengkak, bintil-bintil dan panau, untuk memberi petunjuk dalam hal najis atau dalam hal tahir; itulah hukum tentang kusta" (Imamat 14:54-57).

**T**ETIAP kali ada kesempatan **J**cukuplah bijaksana jika kita membuat suatu komitmen untuk 'hidup kudus.' Mengapa demikian? Sebab Allah kita adalah Allah yang kudus. Ia mau kita hidup di dalam kekudusan-Nya. Dalam bacaan kali ini kita sedang diajak untuk melihat eksistensi Allah yang tidak kompromi dengan hal-hal yang 'najis.' artinya kita harus menjaga hidup kita semaksimal mungkin, jangan sampai kenajisan menyentuh hidup kita.



Penyakit kusta adalah penyakit yang sering dijadikan gambaran tentang kondisi orang yang dalam keadaan berdosa, karenanya di dalam Perjanjian Lama orang yang terkena penyakit ini tidak boleh terlihat di hadapan umum. Sebab orang kusta itu najis, bahkan setiap orang yang bersentuhan terlebih jika orang itu imam, maka orang itupun turut najis, dan harus menyucikan dirinya. Bagi orang kusta yang sembuh, ia tidak secara otomatis dinyatakan tahir, tetapi harus diperiksa oleh imam-imam, setelah dinyatakan tahir, ada banyak hal yang harus ia kerjakan termasuk mempersembahkan korban. Baru setelah itu ia benar-benar dinyatakan tahir.

Hal itu sepertinya mempersulit seseorang untuk beribadah, tetapi sesungguhnya tidaklah demikian. Justru dari sinilah kita sedang diajarkan tentang prinsip-prinsip hidup yang tidak kompromi dengan kenajisan. Allah mengajar kepada kita untuk tidak hidup dalam kenajisan, tidak najis bibir dan tidak najis perbuatan kita, sebab najis adalah hal yang tidak dapat dikompromikan.

Hal itu perlu dipahami, agar kita mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu disinggung tentang pengaruh najis bagi orang yang berada di sekelilingnya, yang menunjukkan kepada kita bahwa najis itu memiliki pengaruh yang vital. Bukan saja untuk orang itu sendiri tetapi bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Karenanya dosa sering disetarakan dengan virus yang jahat dan lebih kejam dari virus AIDS, Ebola, Anthrax ataupun SARS. Dan Allah tidak membiarkan virus itu berlarut-larut. Ia harus menghancurkannya. Sebagai bukti bahwa Ia tidak kompromi dengan dosa ialah penebusan di kayu salib Golgota.

1 Petrus 3:15 meneguhkan, "Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat..." (1 Pet.3:15).

Jangan kompromi dengan dosa, sebab dosa pasti membinasakan kita.[aw/16]



**Keluarga:** Pemulihan usaha, keuangan, keluarga, kesehatan dan pendidikan anak-anak. **Gereja:** Sekolah Alkitab dan lembaga pendidikan Kristen berjalan dalam visi Tuhan. **Daerah/Kota**: Kemakmuran, Keamanan, kesejahteraan.

## TANDA ZAMAN

Minggu, 26 Juni 2016

Hari Ke-31

# Bacaan Matius 16:1-12

Pada petang hari karena langit merah, kamu berkata: Hari akan cerah, dan pada pagi hari, karena langit merah dan redup, kamu berkata: Hari buruk. Rupa langit kamu tahu membedakannya tetapi tanda-tanda zaman tidak" (Matius 16:2, 3).

ADALAH kebiasaan orang-orang pada PL untuk meminta tanda dari langit. Misalnya Hizkia yang meminta tanda kepada Allah bila ia telah disembuhkan (2 Raj. 20:8, 9) atau Gideon yang meminta tanda bila benar bahwa Allah yang mengutusnya untuk membebaskan orang Israel (Hak. 6:17), dan masih banyak contoh-contoh lainnya.

Dengan cara yang sama, orang Farisi dan Saduki meminta tanda kepada Yesus, apakah Ia benar-benar Mesias asli atau gadungan. Mungkin pikiran mereka, apabila mereka meminta tanda ini Yesus akan melakukannya dengan mengirimkan api atau badai di depan mata mereka. Tetapi Yesus tidak memberikan tanda, kecuali tanda Nabi Yunus. Bila Yunus berada dalam perut ikan selama 3 hari 3 malam, maka Anak Manusia akan berada dalam perut bumi – dikubur – selama 3 hari 3 malam dan setelah itu dibangkitkan.

Sebenarnya, bila mata hati mereka terbuka, mereka pasti akan menyadari bahwa perbuatan-perbuatan ajaib yang

dilakukannya itu merupakan pertanda bahwa Dia adalah Anak Allah yang hidup. Tetapi hati mereka yang bebal tidak dapat memahami perkara-perkara itu. Yesus menghardik kebebalan hati mereka.

Sebagai orang beriman sudah semestinya kita memahami tanda-tanda zaman. Sebab kedatangan Kristus yang kedua merupakan klimaks penggenapan janji Tuhan. Semua anak Tuhan yang sungguh-sungguh, pasti merindukan kedatangan-Nya.

Memang, tak seorang pun yang tahu, kapan kedatangan Yesus Kristus yang kedua kecuali Bapa (Mat. 24:36). Namun demikian, Tuhan mau kita peka terhadap tanda-tanda. Dalam Matius 24 dan 25, secara khusus Tuhan berkhotbah tentang akhir zaman. Dalam khotbah itu beberapa tanda yang disebutkan menjelang kedatangan Tuhan adalah perang, kelaparan, penyakit, nabi palsu, bertunasnya pohon ara.

Bila peka, kita bisa melihat bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Bila pada zaman lalu Yakobus berkata bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat, apalagi pada zaman ini?

Yang penting di sini adalah berjaga-jaga, sebab kedatangan-Nya tak terduga (Mat. 24:44). Jangan berpikir bahwa kedatangan Tuhan masih jauh lalu berdiam diri di dalam dosa atau memakai "motto": dosa sekarang, besok bertobat. Kalau Yesus datang sekarang, kan hari esok tidak ada kesempatan lagi untuk bertobat? Jadi, berjaga-jagalah, roh memang penurut tetapi daging itu lemah.[aw/16]



Pokok Doa Hari Ini

Keluarga: Menjadi saksi Kristus, hidup rukun. Gereja: Pekabaran Injil, pendirian tempat ibadah, kesatuan hati hamba-hamba Tuhan Kota/Daerah: Kegiatan bisnis dan usaha lancar tanpoa ada gangguan. Pelayanan kesehatan dan publik lainnya meningkat.

## SEMUA ADA ATURANNYA

Senin, 27 Juni 2016

Hari Ke-32

Bacaan: Imamat 15:1-33

"Itulah hukum tentang seorang laki-laki yang mengeluarkan lelehan atau yang tertumpah maninya yang menyebabkan dia najis, tentang seorang perempuan yang bercemar kain dan tentang seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengeluarkan lelehan, dan tentang laki-laki yang tidur dengan perempuan yang najis" (Imamat 15:32,33).

Setiap orang pada dasarnya menginginkan kebebasan, seperti bebas berpikir, bebas berkreasi, bebas menentukan hidup, bebas menyampaikan pendapat, dan bebas menentukan nasib sendiri. Namun seringkali konsep kebebasan ini disalahgunakan. Makna kebebasan sering disalah mengerti dan ditafsirkan dengan keinginan-keinganan daging sehingga norma-norma susila pun ditinggalkan. Biasanya usia yang rawan untuk hal ini adalah 13-30 tahun, pada usia ini muncul dinamika dan gejolak jiwa yang luar biasa, hal ini nampak dari ekspresi hidup seharihari. Inginnya mereka bisa bebas dari segala aturan yang ada, kecenderungan untuk bebas melakukan apa saja selalu muncul di benak mereka, dan kadang-kadang tidak diperhitungkan dampak bagi diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Paham 'kebebasan' atau yang sering disebut dengan 'liberalisme' merupakan faham impor yang perlu diwaspadai sebab saat ini sudah masuk dalam tahap yang mengkhawatirkan.

Karena merasa bebas, maka manusia mulai mencintai diri dan memuaskan nafsu sesuai dengan keinginannya, sehingga tidak mengherankan jika kasus narkoba angkanya semakin meningkat dan korban jiwa yang berjatuhan cukup banyak. Biasanya hal ini juga diiringi dengan prilaku penyimpangan seksual dan seks bebas.

Lalu bagaimana dengan hidup orang Kristen? Ingatlah semua ada aturanya, dari ayat-ayat yang kita baca, mungkin kita akan bertanya-tanya, masalah sehari-hari saja kok mesti diatur? Hal itu dilakukan Tuhan di dalam Perjanjian Lama bukan untuk mempersulit umat, melainkan untuk kebaikkan mereka sendiri.

Hal tersebut juga mengingatkan kita, bahwa hidup itu ada aturannya. Galatia pasal 5 ayat 13 mengatakan: "Saudarasaudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih."

Bicara itu ada aturannya, bergaul ada aturanya, bekerja pun ada aturannya, dimana pun kita berada tidak bisa lepas dari aturan. Demikian hidup kita dihadapan Tuhan ada aturannya, namun semua aturan itu bukan untuk mempersulit kita, sebaliknya segala aturan yang Tuhan tetapkan semata-mata untuk menyelamatkan hidup kita. Sebab dunia tempat kita berpijak ini banyak perangkap dosa. Aturan Tuhan adalah sabuk pengamannya seperti mobil yang dilengkapi dengan sabuk pengaman, supaya kita selamat di jalan.

1 Petrus 2:16 menyatakan, "Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah."

Nikmatilah aturan yang ditetapkan Allah karena disitulah keamanan kita terjamin. [aw/16]



**Keluarga:** Keuangan, kerukunan, dan hubungan suami isteri. Orang tuan dan anak. **Gereja:** Pekabaran Injil, perijinan pembangunan tempat ibadah. **Bangsa & Negara:** Persatuan dan kesatuan, keberhasilan pembangunan, aman, tentram, damai dan sejahtera.

Bacaan: Yohanes 9:1-7

"Jawab Yesus: "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus di nyatakan di dalam dia"



APPUN keadaan kita hari ini, kita patut mengucap syukur, sebab kita telah mengenal Tuhan dan dikenal Tuhan. Dihadapan Tuhan, kita memiliki status yang sangat istimewa, yaitu bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah (1 Petrus 2:9). Ini semua karena campur tangan Tuhan. Dalam tanganNya hidup kita dipelihara begitu luar biasa.

Bagaimana dahsyat campur tanganNya, bisa dilihat saat Ia menyembuhkan orang buta dalam Injil Yohanes 9.

Mengenai orang yang lahir buta adalah sebuah fakta yang bisa kita temui hingga saat ini. Penyebabnya bermacam-macam, karena obat-obatan atau sesuatu yang lain. Dan semua orang tua tentunya tidak pernah berharap melahirkan seorang anak dalam kondisi seperti itu. Namun faktanya, beberapa orang memiliki anak yang lahir dalam keadaan cacat.

Memang banyak orang berpendapat, "orang cacat," biasanya dianggap tak memiliki masa depan. Alkitab pun mencatat, bahwa orang buta itu jadi pengemis, minta belaskasihan kepada orang disekelilingnya. Selain tak dihargai, hidupnya pun sering dihina orang. Bukan hanya itu, keadaan fisiknya itu, terkadang dikaitkan dengan dosa (ayat 2 dan 34), tentu saja beban deritanya makin bertambah. Demikian juga, apabila seseorang mengalami suatu persoalan, biasanya selalu dikaitkan dengan dosa, lalu dihakimi dan lain sebagainya.

Memang, bisa jadi ketika seseorang sakit atau alami persoalan, itu akibat dosa. Namun tidak semua karena dosa. Lalu mengenai orang buta, apa kata Tuhan Yesus? Jawabannya: "bukan dia atau orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia....." (ayat 3). Justru lewat sebuah persoalan, kemuliaan Tuhan akan dinyatakan.

Jadi kalau saat ini, kita sedang mengalaminya, mari koreksi diri! Kalau karena dosa, cepat bertobat, mohon pengampunan Tuhan. Tetapi jika diijinkan Tuhan, itu artinya ada sesuatu yang hendak Tuhan nyatakan. Hal itu, karena perkerjaan Allah akan dinyatakan di dalam diri kita. Makin besra kesulitan, makin besar mukjizat yang Tuhan sediakan.

Ditangan seorang dokter, mustahil orang buta bisa melihat, tetapi di tangan Tuhan, butiran debu kotor yang diludahiNya pun sanggup celikkan orang buta.

Hidup itu penuh dengan tantangan dan persoalan. Kenyataan tersebut harus kita terima. Namun demikian jangan berkecil hati, sebab Tuhan menyertai kita. Dia pasti menolong kita. [aw/16]

#### **POKOK DOA:**

**Keluarga**: Pekerjaan, kesejahteraan, keharmonisan. **Gereja**: Pekabaran Injil, Keuangan, kebangunan rohani. **Kota/Daerah**: kerjasama, kerukunan, dijauhkan dari perbuatan kriminal.

## **BUKAN BATU SANDUNGAN**

Rabu, 29 Juni 2016

Hori Ke-34

Bacaan: Imamat 17:10-16

"Karena darah itulah nyawa segala makhluk. Sebab itu Aku telah berfirman kepada orang Israel: Darah makhluk apapun janganlah kamu makan, karena darah itulah nyawa segala makhluk: setiap orang yang memakannya haruslah dilenyapkan" (Imamat 17:14).

ADA alasan kuat, mengapa Tuhan saat itu melarang umat-Nya memakan darah binatang. Alasan itu antara lain: "Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya" dan Tuhan telah memberikan darah itu kepada umat Allah saat di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawa mereka, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa" (Im. 17:11). Berikutnya penumpahan darah selalu berkaitan dengan korban persembahan. Jadi orang makan darah dapat dikatakan melanggar ketetapan Allah tentang korban dan hal ini dianggap kekejian oleh Allah. Karenanya dengan tegas di dalam ayat 14 Allah berkata bahwa setiap orang yang melanggarnya akan dihukum yaitu dilenyapkan di antara bangsa itu.

Di dalam Perjanjian Baru hal ini juga disinggung saat diadakan sidang para Rasul di Yerusalem. Yang mana saat itu Rasul Yakobus tampil dan berbicara: "Sebab itu aku berpendapat, bahwa kita tidak boleh menimbulkan kesulitan bagi mereka dari bangsa-bangsa lain yang berbalik kepada Allah, tetapi kita harus menulis surat kepada mereka, supaya mereka menjauhkan diri dari makanan yang telah dicemarkan berhala-berhala, dari percabulan, dari daging binatang yang mati dicekik dan dari darah. Sebab adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami, supaya kepada kamu jangan ditanggungkan lebih banyak beban dari pada yang perlu ini: kamu harus menjauhkan diri dari

makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dari daging binatang yang mati dicekik dan dari percabulan. Jikalau kamu memelihara diri dari hal-hal ini, kamu berbuat baik" (Kis.15:19,20,28,29).

Kalau perihal makan "darah" di dalam PL dilarang keras karena berkaitan dengan upacara di kemah suci, maka di dalam Perjanjian Baru hal ini diajurkan tidak dilakukan supaya kita tidak menjadi batu sandungan bagi orang yang merasa syak. Allah mau hidup kita menjadi berkat, bukan menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Bukan hanya masalah makan darah, masalah makan daging pun tentang yang haram dan yang halal Rasul Paulus juga menyinggung: "Karena itu apabila makanan menjadi batu sandungan bagi saudaraku, aku untuk selama-lamanya tidak akan mau makan daging lagi, supaya aku jangan menjadi batu sandungan bagi saudaraku" (1Kor. 8:13).

Prinsip Rasul Paulus lebih baik tidak makan daging dari pada menjadi batu sandungan bagi orang lain.

FirmanNya meneguhkan, "Tetapi jagalah, supaya kebebasanmu ini jangan menjadi batu sandungan bagi mereka yang lemah (1 Kor. 8:9).

Kita adalah pembawa berita baik, jangan menjadi batu sandungan.[aw/16]



**Keluarga**: kekuatan hadapi persoalan, dan hubungan suami isteri. **Gereja**: Hubungan dengan pemerintah, pendirian tempat ibadah. **Kota/Daerah**: Kepala daerah (Walikota/Bupati), DPRD, aparat pemerintah, Camat, Lurah, RW, RT. kesejahteraan kota.

Bacaan: 1 Petrus 2: 1-10

"Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan,....." (1 Petrus 2:2)

DALAM sebuah novel berjudul "No Blade of Grass," sebuah virus ganas menyerang rumput-rumput yang tumbuh di dunia ini. Tak hanya rumput halaman rumah yang diserangnya, tetapi semua jenis rumput, termasuk tanaman gandum, jelai, gandum hitam, oat (sejenis gandum), dan padi. Dalam beberapa bulan, manusia sedunia dunia mulai kelaparan. Banyak yang berebut makan, hingga muncul kerusuhan. Orang-orang mulai berkelahi dan membunuh demi makanan.

Novel tersebut menggambarkan adegan yang terjadi di dunia saat terjadi bencana kelaparan.

Demikian juga pada masa Nabi Amos, namun disitu diungkapkan jenis kelaparan yang lain. Ia menyebutnya kelaparan akan "mendengarkan firman Tuhan" (Amos 8:11).

Jika kekurangan makanan bisa mengakibatkan sakit dan berujung pada kematian, maka kekurangan "Firman Tuhan" berdampak "sakit rohani". Tanpa Firman Tuhan, kita akan kekurangan hikmat untuk hidup di dunia ini, dan juga tak punya pesan hidup kekal dalam Kristus.

Sebagai Kristen, kita membutuhkan Firman Tuhan sebagai "air susu yang murni dan rohani, supaya olehnya kita bertumbuh"

(1 Pet. 2:2). Ini penting agar kita tak "sakit rohani" yang ditandai dengan sikap hidup yang penuh tipu muslihat, iri hati, dengki, munafik, gila hormat dan mementingkan diri sendiri.

Kita pun dapat merasakan apa yang pernah dirasakan Nabi Yeremia saat berkata, "Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku" (Yer. 15:16).

Bagaimana dengan kita, adakah anda memiliki rasa haus akan firman Tuhan? Jika hal itu ada, itu pertanda anda sehat rohani, jika tidak maka sebaliknya! [aw/16]



#### POKOK DOA:

Keluarga: Pemulihan hubungan suami dan istri, rumah tinggal, pendidikan anak. usaha/ pekerjaan.

Gereja: Perijinan tempat ibadah, anak sekolah minggu, diakonia, kegiatan holistik. Misi dan PI, pembukaan gereja baru. Kesehatan hamba-hamba Tuhan

## TAAT BAWA KEMENANGAN

Jumat, 1 Juli 2016

Hari Ke-36

Bacaan: Bilangan: 26: 1-65

"Itulah orang-orang yang dicatat oleh Musa dan imam Eleazar, ..... ketika keduanya mencatat orang Israel di padang gurun Sinai sebab TUHAN telah berfirman tentang mereka: "Pastilah mereka mati di padang gurun." Dari mereka itu tidak ada seorangpun yang masih tinggal hidup selain dari Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun" (Bilangan 26:63-65).

KITA tentu ingat dengan sensus penduduk yang biasanya di-lakukan secara berkala oleh pemerintah. Program tersebut salah satu tujuannya ingin mengetahui dengan jelas pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Berdasarkan data sensus, maka bisa diklasifikasikan dan direncanakan kira-kira program seperti apa yang perlu dibuat untuk lima tahun ke depan demi kesejahteraannya. Atau untuk mengetahui tingkat kelahiran dan kematian. Lalu berdasarkan data ini dibuat program pengendalian kondisi sosial kultural masyarakat.

Suatu ketika Tuhan meminta Musa untuk mendata ulang penduduk Israel yang ada di padang gurun. Hasilnya sungguh mengejutkan Musa. Sebagian besar yang tercatat adalah mereka yang dilahirkan di padang gurun, sedangkan mereka yang keluar dari tanah Mesir sebagian besar meninggal di padang gurun. Tercatat beberapa orang saja yang masih hidup.

Mengapa hal itu terjadi? Bukan karena mereka sakit, dan menjadi lemah, tetapi karena mereka tidak taat dan tunduk kepada Allah dan hamba-Nya. Hati mereka dipenuhi dengan nafsu dan pemberontakan, bahkan mereka juga berlaku zinah dengan cara membuat patung lembu emas dan menyembahnya.

Ada pelajaran "eskatoligis" yang bisa kita jadikan pelajaran dalam peristiwa ini, terutama berkaitan dengan pernyataan

Tuhan Yesus: "Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?" (Luk.18:8).

Dunia tempat kita tinggal penuh dengan tantangan dan persoalan, ringan dan berat, sulit dan mudah, semuanya kita temui. Namun satu hal yang perlu kita renungkan, apakah iman kita tetap teguh atau bergeser saat menghadapi semuanya itu? Ketaatan adalah hal utama yang perlu ada di dalam hidup kita, tentu saja dibarengi dengan ketekunan, kesetiaan dan kerajinan mencari wajah Tuhan.

Karena itu, jadilah taat dalam hidupmu mumpung nafas masih dikandung badan. Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu (1 Pet. 1:14), perhatikan bagaimana Tuhan Yesus sendiri memberikan teladan. Dan sekalipun la adalah Anak, la telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya (lbr.5:8).

Mari kita kerjakan, sebab ketaatan adalah kunci kemenangan untuk masuk ke tanah perjanjian Tuhan, Yerusalem Baru.[aw/16]

#### **POKOK DOA:**

Keluarga: Kesehatan anggota keluarga, makin cinta sesama keluarga. Gereja: Kesatuan hati hamba Tuhan, Pekabaran Injil. Kota/ daerah: Masyarakatnya tentram, hati terbuka untuk Injil



## SENANGKAN HATINYA

Sabtu, 2 Juli 2016

Hari Ke-37

Bacaan: Bilangan 28:1-31

TUHAN berfirman kepada Musa: "Perintahkanlah kepada orang Israel dan katakanlah kepada mereka: Dengan setia dan pada waktu yang ditetapkan haruslah kamu mempersembahkan persembahan-persembahan kepada-Ku sebagai santapan-Ku, berupa korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi-Ku. (Bil. 28:1-2)

KECENDERUNGAN orang adalah menyenangkan diri sendiri, mengapa demikian karena pada dasarnya manusia itu memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri. Untuk menyenangkan hatinya seseorang berusaha sedemikian rupa untuk memenuhi hobinya. Jika punya duit, berapapun harga mobil balap maka akan dibelinya. Namun, bagi orang yang hidup sederhana, hobi disesuaikan dengan kemampuannya. Ada yang puas kalau bisa memainkan mobil-mobilan saja, atau sekedar mengail ikan di tambak, dan lain sebagainya. Yang penting hatinya senang dan dipuaskan dengan permainan itu.

Menyenangkan diri sendiri itu sudah biasa dilakukan orang banyak, tetapi menyenangkan hati orang lain itu sangatlah berat. Hal ini dapat dilihat ketika sekelompok orang naik bis kota, naik kereta, naik kendaraan umum lainnya, apalagi kalau hari raya. Maka baik yang tua ataupun yang muda, laki-laki atau perempuan, semua pada berebut naik, sampai-sampai ada yang berbenturan hingga jatuh dan luka.

Tetapi tidak demikian halnya dengan Paulus, ia tahu akan posisinya. Ia adalah bapak rohani yang patut dijadikan teladan. Ia tidak mementingkan diri sendiri, karenanya dengan penuh

keberanian ia menyatakan: "Sama seperti aku juga berusaha menyenangkan hati semua orang dalam segala hal, bukan untuk kepentingan diriku, tetapi untuk kepentingan orang banyak, supaya mereka beroleh selamat" (1 Kor. 10:33).

Meskipun demikian Paulus bukan "tipe penjilat" menyenangkan hati orang untuk kepentingan dirinya sendiri. Ia mengajarkan melakukan segala sesuatu dengan tulus ihklas.

Pada bagian lain ia berkata: "Jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah....." (Ef. 6:6). Hal senada diungkapkan juga dalam Kolose 3:22 dan 1 Korintus 10:33.

Namun yang paling penting adalah menyenangkan hati Allah, dan ini adalah hal utama di dalam hidup orang Kristen. Sama seperti menyenangkan hati orang tua kita dengan bersikap baik, sopan, rajin belajar, bekerja giat, hidup rukun dan lain sebagainya. Terlebih jika kita mau menyenangkan hati Tuhan, maka kita pun harus bersikap lebih dari menyenangkan orang tua.

Menyenangkan hati Tuhan itu adalah pintu untuk menyenangkan diri kita sendiri dan menyenangkan keluarga kita, karena itu diberkatilah orang yang datang dalam nama-Nya (Mzm. 118:26). Karena itu penuhi hidup kita dengan prilaku yang menyenangkan hati Tuhan. [aw/16]



Pokok Doa Hari Ini

**Keluarga**: Kesehatan suami/isteri/anak-anak. **Gereja**: Hubungan dengan pemerintah, pendirian tempat ibadah. Pertumbuhan rohani jemaat. **Kota/Daerah**: Masyarakat dijauhkan dari narkoba, perjudian, pesta pora, dan tindakan asusila lainnya.

## AKRAB DENGAN BAPA

Minggu, 3 Juli 2016

Hari Ke-38

Bacaan: Yohanes 1:1-13

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.

(Yohanes 1:12-13)

DARI AWAL, Allah dimaksudkan untuk memiliki, hubungan cinta yang intim dengan anak-anak-Nya. Bukti apa yang kita miliki bahwa ini adalah keinginan-Nya?

Anak laki-lakinya. Salah satu alasan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini bagi kita untuk mengetahui dan berhubungan dengan Allah Bapa. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa Yesus adalah representasi yang tepat Nya; kata-kata dan karya-karyanya yang sama dengan (Yohanes 5:19; Yohanes 0:50) Allah. Oleh karena itu, ketika kita melihat Anak, kita melihat karakter Bapa surgawi kita.

**Undangan**. Melalui Kitab Suci, Allah mengundang kita untuk bergabung dengan keluarga-Nya. Dia mengurus semua pengaturan; satu-satunya hal yang harus kita lakukan adalah mengatakan ya (Yohanes 3:16).

**Adopsi**. Pada saat diselamatkan, kita diadopsi ke dalam keluarga Tuhan. Hubungan ini dengan Bapa surgawi kita berlangsung untuk selamanya dan memberikan kita dukungan, dorongan, dan cinta.

**Persahabatan**. Dengan memanggil murid-murid-Nya "teman" (Yohanes 15:15), Yesus mengungkapkan aspek baru untuk hubungan mereka, yang diterapkan untuk pengikut masa depan-Nya juga. Yesus Kristus adalah selamanya teman, salah satu yang tidak pernah akan meninggalkan atau berpaling dari kami.

**Kehadiran-Nya**. Setelah menerima keselamatan, kita adalah 'rumah' Roh Kudus (1 Kor. 3:16). Dia lebih dekat kepada kita daripada kerabat duniawi kita.

Bapa surgawi mengundang kita untuk bergabung dengan keluarga-Nya melalui iman di dalam Yesus Kristus. Ini adalah panggilan tertinggi bagi kita orang yang percaya kepada-Nya. Kita hidup untuk-Nya pada semua hari-hari kita (Yohanes 20:31). Setelah kita menjadi anak-anak Allah, Roh-Nya akan bekerja di dalam kita. Hal itu menjadikan kita memiliki karakter seperti Kristus baik dalam dalam pikiran, ucapan, dan perbuatan. [aw/16]



## JANGAN BERUBAH SETIA

Senin, 4 Juli 2016 Hari K⊘-39

Bacaan: Bilangan 31:1-24

"Maka gusarlah Musa kepada para pemimpin tentara itu, kepada para kepala pasukan seribu dan para kepala pasukan seratus, yang pulang dari peperangan, dan Musa berkata kepada mereka: "Kamu biarkankah semua perempuan hidup? Bukankah perempuan-perempuan ini, atas nasihat Bileam, menjadi sebabnya orang Israel berubah setia terhadap TUHAN dalam hal Peor, sehingga tulah turun ke antara umat TUHAN."

(Bilangan 31:14-16).

KESETIAAN adalah hal langka yang banyak dibutuhkan oleh para pemimpin di dunia ini. Kepandaian, keahlian, dan kecakapan belumlah lengkap jika tidak dibarengi dengan kesetiaaan. Banyak orang yang rajin, banyak orang yang pandai, tapi orang yang setia itu terhitung dengan jari.

Begitu banyak orang yang mudah berubah setia, bahkan ada yang pernah bersumpah setia sampai mati tetapi di kemudian hari sikapnya berubah 180 derajat. Ini namanya kesetiaan palsu, hanya karena takut menderita seseorang begitu mudahnya berubah setia, hanya karena takut tidak makan seseorang berubah setia dan meninggalkan Tuhan Yesus. Hanya gara-gara derajat dan pangkat, seseorang dengan mudahnya menyangkal Tuhan Yesus.

Kitab Wahyu menyatakan: "Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan (Why. 2:10).

Kesetiaan itu harganya mahal, karenanya kitab Wahyu menganjurkan hendaklah engkau setia sampai mati, tentunya yang dimaksudkan di sini adalah setia kita kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai juruselamat dan sesembahan kita.

Tetapi apa yang terjadi atas umat Tuhan saat itu? Ada beberapa orang karena pengaruh dunia ini menjadi berubah setia, karenanya Allah tidak mau kompromi, Ia bersegera memerintahkan Musa untuk memerangi bangsa Midian. Ini adalah keputusan Allah yang tidak mau kompromi dengan dosa. Mengapa harus orang Midian? Sebab bangsa ini penuh dengan dosa dan melakukan segala macam kejahatan, dengan nasihat Bileam bin Beor para perempuan Midian menjerat umat Israel untuk melakukan dosa dan berubah setia.

Tuhan itu setia menyertai kita, karena itu setialah berdoa, setialah melayani, setialah di dalam kasih, setialah di dalam iman dan setialah di dalam pengharapan, tetaplah setia kepadaNya sampai Tuhan Yesus datang.[aw/16]



**Keluarga:** Makin melekat pada Tuhan. **Gereja:** mengandalkan Roh Kudus, penuh kasih mula-mula . **Bangsa dan Negara:** Tuhan curahkan mukjizat dan pengampunan, ketahanan pangan, stabilitas ekonomi.

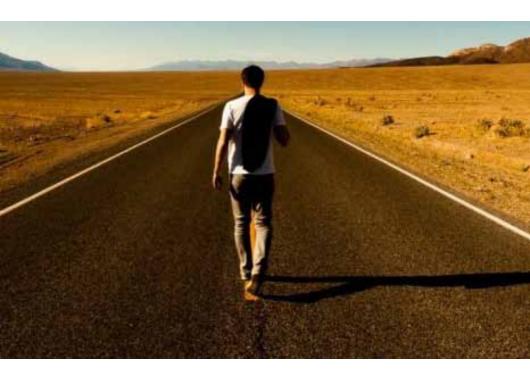
## CAPAI TUJUAN TUHAN

Selasa, 5 Juli 2015

Hari Ke-40

Bacaan: Amsal 16: 16-32

"Tetapi Allah menuntun bangsa itu berputar melalui jalan di padang gurun menuju ke Laut Teberau. Dengan siap sedia berperang berjalanlah orang Israel dari tanah Mesir." (Keluaran 13:18)



SUDAH berapa lama anda jadi Kristen, apakah anda telah mencapai tujuan anda sebagai Kristen? Pertanyaan seperti ini seringkali dipakai beberapa orang untuk mengukur kesuksesan.

Namun ada yang perlu dikoreksi dari pertanyaan itu, terutama pada kalimat "Apakah anda telah mencapai tujuan anda? Perhatikan kata "tujuan anda". Kata itu mengacu pada "keinginan". Seringkali seseorang terjebak pada keinginan dan tujuan pribadinya. Padahal sebenarnya bukan itu! Kita hidup bukan untuk mencapai tujuan kita, melainkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan Tuhan atas hidup kita.

Apakah anda telah mencapai tujuan yang ditetapkan Tuhan? Inilah pesan yang hendak diungkapkan kitab Keluaran. Tuhan menuntun umatNya menuju tanah Kanaan.

Tuhan tak membawa mereka melalui jalan pintas, tetapi melalui jalan berputar di padang gurun yang gersang. Namun disitulah Tuhan sedang merangkai hubungan dengan umatNya. Ia ditengah-tengah umatNya, dengan maksud agar mereka memahami tujuan Tuhan dan sanggup mencapainya.

Sayangnya manusia seringkali memberontak. Beberapa kali bangsa Israel bersungut-sungut. Mereka tak mengerti, diijinkan hadapi berbagai tantangan supaya mata mereka tercelikkan, bahwa Tuhan itu ada dan menyertainya.

Bukankah kita kadang juga begitu, seringkali saat hadapi persoalan yang berat, tak bisa mengucap syukur. Kita jadi buta dan tak paham, bahwa Tuhan sedang membawa kita kepada tujuanNya.

Karena itu ikutilah kehendak Tuhan, kita pasti sampai pada tujuan yang telah ditetapkan Tuhan atas hidup kita.

Pertobatan yang benar ditandai dengan sikap taat dalam mengikuti kehendakNya, untuk mencapai tujuanNya dalam hidup kita.[aw/16]

#### **POKOK DOA**

**Keluarga:** Anak-anak dan keluarga cinta Tuhan. **Gereja**: hamba Tuhan di pedesaan/ pedalaman, anak-anak sekolah minggu, diakonia, jemaat rintisan. **Masyarakat**: dijauhkan dari Narkoba dan penyakit masyarakat lainnya (judi, seks bebas, minuman keras).



Tetapi sekarang juga, demikianlah birman Tuhan berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hat imu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh. Koyakanlah hat imu berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Da pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih set ia, dan 9a menyesal karena hukumannya (Yoel 2:12-13).

# MAKNA PUASA

NATS tersebut merupakan pernyataan Tuhan yang disampaikan kepada umatNya lewat nabi Yoel. Yang mana pada saat itu Tuhan menghendaki agar bangsa Israel bertobat dan mendekat kepadaNya. Disinggung juga pada nats itu, bahwa bangsa Israel harus berbalik selain dengan menangis dan mengaduh, juga dengan "berpuasa."

Hal itu menunjukkan kepada kita adanya hal penting dibalik perintah puasa kepada umatNya. Guna mengetahui lebih jauh mengenai "puasa" berikut akan dikupas secara singkat tentang puasa dalam konsep Alkitab.

Kata "puasa" dalam bahasa Ibrani PL, juga yang dipakai dalam Yoel 2:12 memakai kata "tsom."

Kata itu secara literal berarti tidak makan atau minum dalam kurun waktu tertentu. Secara teologis bisa dimaknai "memberi waktu khusus" untuk Tuhan.

Musa, misalnya suatu ketika dipanggil Tuhan, lalu ia naik ke Gunung Sinai menghadap Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Keluaran 24:18, "Masuklah Musa ke tengahtengah awan dengan mendaki gunung itu. Lalu tinggallah ia di atas gunung itu empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya."

Walau dalam ayat tersebut sama sekali tidak disebutkan kata puasa, namun kenyataannya Musa tinggal empatpuluh hari empat (40) malam tanpa makan ataupun minum. Selama itu, ia memberikan "waktu khusus" untuk bertemu Tuhan.

Demikian juga pada kedua kalinya dilakukan Musa ketika Tuhan hendak memberikan loh batu yang baru seperti tercatat dalam Keluaran 34:28, "Dan Musa ada di sana bersamasama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia menuliskan pada loh itu segala perkataan perjanjian, yakni Kesepuluh Firman."

Pada saat itu Tuhan sama sekali tidak memerintahkan Musa berpuasa selama 40 hari. Namun Tuhan memanggil Musa menghadapNya. Jadi disini Tuhan meminta "waktu" kepada Musa untuk bertemu denganNya. Dan Musa taat, ia memberi



waktu sepenuhnya kepada Tuhan kapanpun dan seberapa lama Tuhan mau.

Dan dari peristiwa itu barulah ada penetapan "puasa" namun intinya sama, penekannya bukan pada soal tidak makan atau minum melainkan "memberi waktu khusus untuk Tuhan. Berada bersama-sama dengan Tuhan, yaitu unutk menerima 'sesuatu' dari Tuhan. Sesuatu itu itu bisa perintah untuk umat atau peneguhan, pengampunan ataupun mukjizat.

Dan berkaitan dengan "memberi waktu khusus," maka puasa bisa saja disamakan dengan "sabat" ataupun "hari perhentian" sebagaimana dikatakan dalam Imamat 16:30-31" Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu

untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh, bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selamalamanya."

Kitab Yoel 2:15-17 menyatakan, "Tiuplah sangkakala di Sion, adakan puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya: kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusu; baiklah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari kama tidurnya; baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan,menangis di antara balai depan dan mezbah, dan berkata: "Sayangilah, ya Tuhan, umatMu, dan janganlah biarkan milikMu sendiri menjadi cela, sehingga bangsa-bangsa menyindir kepada mereka. Mengapa orang berkata di antara bangsa: Dimana Allah mereka?"

Ayat-ayat inipun menunjukan suatu perintah Tuhan, bagi mereka yang sungguh-sungguh mentaatiNya, harus memberi waktu khusus dengan cara berpuasa.

Dalam berpuasa kita diajar merendahkan diri, mengaku dosa dan bertobat, mengendalikan nafsu makan berlebihan, menantikan Tuhan serta mematikan keinginan daging kita/mengendalikan nafsu makan yang berlebihan. Serta makin mengasihi Tuhan.

Berkaitan dengan kasih mula-mula, maka dalam menjalankan puasa janganlah dipandang sebagai suatu perintah semata, melainkan sebagai tanda, bahwa kita mengasihi Allah. Jadi kita melakukan puasa, karena kita ingin mengasihi Allah. Apalagi dalam berpuasa kita memberi waktu khusus untuk Tuhan.

"Adapun puasa yang dikehendaki Allah bertujuan untuk melepaskan belenggubelenggu kelaliman dan melepaskan talitali kuk, memerdekakan orang-orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, memecah-mecah roti bagi orang yang lapar dan membawa ke rumah kita orang miskin yang tidak punya rumah, dan apabila kita melihat orang telanjang, supaya kita memberinya pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudara kita sendiri" ( Yesaya 58:6-7).



## Kapan Berpuasa?

Pertama, setiap saat kita bisa melakukan puasa, sebab setiap saat kita perlu menghadap Tuhan.

Kedua, saat alami keadaan sukar. Ester 4:16, "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang kalau terpaksa aku mati."

Ketiga, Untuk peneguhan pelayanan dan saat membutuhkan terobosan. Kisah 14:23, " Di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah sumber kepercayaan mereka."

Keempat, saat "peperangan rohani," yaitu perang melawan diri sendiri dan penghulu-penghulu di udara (iblis). 2 Korintus 10:4, menyatakan, "Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan bentengbenteng."



#### Ada tiga cara berpuasa yang bisa dilakukan jemaat:

#### Pertama:

Puasa tidak makan dan atau tidak minum dan hanya fokus pada Tuhan. Waktu puasa dimulai pada pukul 22.00 sampai keesokan hari Pukul 18.00. Imamat 23:32 berkata: "Itu harus menjadi suatu sabat, hari perhentian penuh bagimu, dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Mulai pada malam tanggal sembilan bulan itu, dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu."



#### Kedua:

Puasa tidak makan dan atau tidak minum dan hanya fokus pada Tuhan. Waktu puasa dimulai pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 15.00. Kitab Hakim 20:26, menyatakan, "Kemudian pergilah semua orang Israel, yakni seluruh bangsa itu, lalu sampai di Betel; di sana mereka tinggal menangis di hadapan TUHAN, berpuasa sampai senja pada hari itu dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan TUHAN."

### Ketiga :

Puasa tidak makan dan atau tidak minum mulai Pukul 22.00 sampai keesokan hari pukul 13.00, diperuntukkan bagi jemaat yang mengalami kelemahan fisik atau tidak sehat.



Bagi yang mengasihi Tuhan, ini waktunya kita menyatakan kasih kita lewat ibadah "doa dan puasa." Inilah momen terbaik untuk memperbaiki diri, terlebih bagi mereka yang ingin memahami dan mentaati kehendak Tuhan, jenuh, sakit tak kunjung sembuh, keluarga perlu pemulihan, kehilangan pekerjaan, hati dipenuhi kekhawatiran, dihantui rasa takut, mengalami kebingungan dan tidak tahu harus berbuat apa? Ini waktunya bagi kita mengalami terobosan. (\*)

